

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP N 17 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**PAISAL ARESTIA
1511010124**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP N 17 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**PAISAL ARESTIA
1511010124**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penilaian oleh pendidik merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian kompetensi peserta didik, pengolahan dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portfolio*), dan penilaian diri. Penelitian ini dilator belakangi atas upaya pemerintah dalam membangun pendidikan yang lebih baik. Salah satu upaya tersebut melalui pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 membawa dampak perubahan. Salah satu perubahannya terletak pada Standar Penilaian, karena sejatinya penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Untuk dapat melakukan penilaian secara baik perlu mengetahui aspek apa yang akan dinilai dan dicapai, dengan cara apa kompetensi itu dicapai. Maka dibuatlah sebuah instrumen yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik. Setelah instrument dibuat maka dilakukanlah proses penilaian terhadap peserta didik apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak.

Kata Kunci: implementasi penilaian autentik, guru pai





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : Paisal Arestia
NPM : 1511010124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi: **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 17 BANDAR LAMPUNG.**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. S. Haris Budiman, M.Pd
NIP.195912071988021001

Pembimbing II

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP.198209072008011010

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 17 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Paisal Arestia**, NPM: **1511010124**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada sidang munaqasyah pada hari/tanggal: **Jum'at, 28 Juni 2019**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**

(.....)

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

(.....)

Penguji Utama : **Dr. Hj. Meryati, M.Pd**

(.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. Haris Budiman, M.Pd**

(.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1 001

MOTTO

يَشَاءُ لِمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ بِهِ يُحَاسِبُكُمْ تُخْفُوهُ وَأَنْفُسِكُمْ فِي مَا تُجِدُوا وَإِنْ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لِلَّهِ

قَدْ يَرِثُنِي كُلِّ عَلَى وَاللَّهُ يَشَاءُ مَنْ وَيُعَذِّبُ

Artinya :Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(Q.S Al Baqarah : 284).¹



¹Departemen RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya* (Bandung : PT CORDOBA, 2005) h. 49

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua ku tercinta ayahanda Ahmad Bahrol Maji dan Ibunda Zaitun yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, perjuangan, kebahagiaan, kesederhanaan, serta telah mendidik anak-anaknya dalam suka, duka dan segala cinta kasih sayang yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilanku.
2. Kakakku tersayang Novta Ria Anggraini, Jennifer Kartika Wulandari dan adikku terkasih Berta Pamela, Dafa Azidan Akbar yang selalu mendoakan, dan memberikan semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
4. Sahabat perjuangan, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'anya serta ikut berjasa dalam menggapai segala cita-citaku di Kampus UIN Raden Intan Lampung
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Paisal Arestia dilahirkan di Karang Agung pada tanggal 18 Maret 1997, anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Bahrol Maji dan Ibunda Zaitun.

Pendidikannya dimulai dari SD N 1 Bandar putih, organisasi yang saya ikuti disekolah SD N 1 Bandar Putih adalah Pramuka dan Karate. Peneliti menyelesaikan study tahun 2009, , kemudian melanjutkan di MTs N 1 Kotabumi, organisasi yang saya ikuti disekolah MTs N 1 Kotabumi adalah Karate, Pamuka, Rohis, Badminton, Tennis Meja dan Voli. Peneliti menyelesaikan study pada tahun 2010-2012, dan melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Utara, organisasi yang saya ikuti disekolah MAN 1 Lampung Utara adalah Rohis dan Karate. Peneliti menyelesaikan study pada tahun 2013-2015.

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pada Pendidikan Strata I (SI) dan terdaftar sebagai Mahasiswi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dan organisasi yang peneliti ikuti adalah HMJ PAI.

Bandar Lampung,

Peneliti

Paisal Arestia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Pada Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 17 Bandar Lampung”. Shalawat dan Salam tak hentinya selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, dan sahabat-sahabat nya, dan pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti ajaran-ajaran AgamaNya.

Skripsi ini disusun untuk melengkap tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Berupa ungkapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. Chairul Anwar, M. Pd selalu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan
2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Drs. Haris Budiman, M.Pd. selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Dra. Lissafini selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Nurul Azham, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2015, terkhusus pada kelas C
9. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan

10. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat, hidayah dan amal tak terhingga sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman atau terbatasnya kemampuan ilmu dan teori yang penulis kuasai, untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-sarannya yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga laporan penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

Bandar Lampung, Mei 2019

Peneliti,

Paisal Arestia
NPM. 1511010124

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PESEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah | 4 |
| D. Identifikasi Masalah | 15 |
| E. Fokus Penelitian | 16 |
| F. Rumusan Masalah | 16 |
| G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 16 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Implementasi Penilaian Autentik | 18 |
| 1. Pengertian Penilaian Autentik..... | 18 |
| 2. Ciri-ciri Penilaian Autentik..... | 23 |
| 3. Karakteristik Penilaian Autentik | 24 |
| 4. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik | 28 |
| 5. Perbedaan penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional..... | 29 |
| 6. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Penilaian Autentik..... | 31 |

| | |
|--|----|
| 7. Langkah-langkah Pelaksanaan dan Penilaian Autentik..... | 33 |
| 8. Hal-Hal yang Digunakan Sebagai Dasar Menilai Peserta Didik Dalam Penilaian Autentik..... | 34 |
| 9. Indikator Penilaian Autentik | 36 |
| 10. Alur Dalam Penilaian Autentik | 38 |
| 11. Skala Penilaian Autentik..... | 38 |
| 12. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik..... | 39 |
| 13. Teknik dan instrument penilaian Autentik..... | 41 |
| B. Guru Pendidikan Agama Islam | 43 |
| 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam | 43 |
| 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 44 |
| 3. Karakteristik Pembelajaran PAI di Sekolah..... | 45 |
| 4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak | 47 |
| 5. Penilaian Autentik dalam Pendidikan Agama islam | 48 |
| C. Hasil Yang Relevan..... | 51 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 52 |
| B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian..... | 53 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 53 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 54 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| F. Teknik Analisis Data | 58 |

BAB IV PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Profil Sekolah..... | 61 |
| B. Penyajian data Lapangan | 70 |
| C. Analisis Data | 76 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran..... | 84 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar2.1Perbedaan Antara Penilaian Tradisional Dan Penilaian Autentik | 31 |
|--|----|



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Teknik Instrumen Pada Penilaian Autentik | 13 |
| Tabel 2.1 Indikator Penilaian Ranah Kognitif..... | 37 |
| Tabel 2.2 Indikator Penilaian Ranah Afektif | 37 |
| Tabel 2.3 Indikator Penilaian Ranah Psikomotor..... | 37 |
| Tabel 2.4 Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap..... | 38 |
| Tabel 2.5 Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) Sekolah Menengah Pertama | 41 |
| Tabel 2.6 Teknik Penilaian Kognitif Dan Bentuk Instrumen..... | 42 |
| Tabel 4.1 Data Periode Kepala SMP Negeri 17 Bandar Lampung | 61 |
| Tabel 4.2 Tenaga Pengajar SMPN 17 Bandar Lampung | 63 |
| Tabel 4.3 Jumlah Siswa-Siswi SMPN 17 Bandar Lampung..... | 65 |
| Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 17 Bandar Lampung | 66 |
| Tabel.4.5 Fasilitas SMPN 17 Bandar Lampung..... | 69 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul dalam sebuah karya ilmiah perlu mendapatkan penjelasan secara terperinci, agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Adapun judul dalam skripsi ini adalah " **Implementasi Penilaian Autentik Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Bandar Lampung**" Dan penjelasan judul nya sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan dari sebuah hasil penelitian. implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Jadi implementasi adalah sebuah perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah di rencanakan.

2. Penilaian autentik

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 36.

Penilaian autentik (Authentic Assessment) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. pada penilaian autentik kemampuan berfikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik.²

3. Guru Pendidikan agama islam

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Dengan demikian, guru itu juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah di perlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.³

² Ibid.

³ Akmal Hawu, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : : Rajawali Pers, 2014) h. 9

4. SMP N 17 Bandar Lampung

SMP N 17 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah menengah pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Lampung yang terakreditasi B yang terletak di Jl. Abdi Negara No. 9 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian autentik terdapat dalam kurikulum 2013, dimana penelitian ini menekankan untuk guru menjadi kreatif, inovatif, dan imajinatif dalam proses pembelajaran dikelas. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian ini juga menitikberatkan pada tiga aspek penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian keterampilan (psikomotorik), dan penilaian sikap (afektif).
2. Penilaian autentik akan lebih mempercepat proses bimbingan dan Pembinaan kualitas peserta didik baik menerapkan penilaian autentik karena penilaian autentik tidak membandingkan hasil untuk keseluruhan peserta didik.
3. Mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi

pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih.

C. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini masalah pendidikan menjadi pusat pembicaraan bangsa Indonesia terutama dikalangan para pendidik. Pendidikan menjadi sesuatu yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa, karena merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang telah berjalan melalui jalur pendidikan, sehingga dapat memperkuat Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan jalan untuk menambah pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi, pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi seseorang, dimana pendidikan ini harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi

⁴ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Bandung: Fokusmedia, 2010), h. 40.

dan prestasi yang ada pada diri seseorang guna kesejahteraan hidupnya dimasa depan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pemerintah juga telah lama mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”, namun kenyataannya jauh dari harapan, bahkan dalam hal tertentu ada gejala penurunan dan kemerosotan. Misalnya kemerosotan moral peserta didik, yang ditandai oleh maraknya perkelahian pelajar dan mahasiswa, kecurangan dalam ujian, seperti nyontek yang telah membudaya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Berbagai indikator mutu pendidikan juga belum menunjukkan peningkatan yang berarti, bahkan gagal dalam melaksanakan ujian nasional. Sebagian sekolah terutama di perkotaan, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Pemerintah juga telah melakukan upaya penyempurnaan sistem pendidikan, baik melalui penataan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware).

⁵ (Undang-Undang no 20. Th 2003) (google) diakses pada tanggal 13 November 2018.

Upaya tersebut, antara lain dengan dikeluarkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013. Dalam hal ini, visi, misi dan strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota harus dapat mempertimbangkan dengan bijaksana kondisi nyata organisasi maupun lingkungannya, dan harus mendukung visi dan misi pendidikan nasional, serta harus mampu memelihara garis kebijaksanaan dari birokrasi yang lebih tinggi. Disamping itu, tujuan harus jelas, layak, dan dapat dicapai dengan kemampuan yang ada, serta memiliki wawasan tentang gambaran ideal kondisi pendidikan yang diharapkan di masa depan.⁶

Belajar merupakan sebuah proses bersifat multi yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Sejak masih dalam kandungan hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah perubahan tingkah laku dan dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (Kognitif) dan keterampilan (Psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Afektif).⁷

Dalam pembelajaran, ada tiga rangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu input, proses, dan output. Input yaitu pemberian materi pelajaran (ilmu),

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

⁷ Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*, (Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA), h. 1-2.

proses yaitu kegiatan pentransferan ilmu, dan output yaitu hasil pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, maka dilakukan evaluasi. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab *al-Taqdir*, di dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁸ Evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.⁹

Ruang lingkup evaluasi ada tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Ranah afektif mencakup watak perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Sementara ranah psikomotor mencakup imitasi, manipulasi, presisi, atikulasi, dan naturalisasi.¹⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.¹¹ Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.1.

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 383.

¹⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.211

¹¹ “Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan”, h. 2.

berkelanjutan. Jenis-jenis penilaian autentik menurut Kemdikbud yaitu: (1) Penilaian Kinerja, (2) Penilaian Proyek, (3) Penilaian Portofolio, (4) Penilaian Tertulis.¹²

Berbagai mata pelajaran yang diberikan pada pendidikan formal, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan di madrasah dibagi menjadi empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Tujuan pendidikan Islam adalah membina dan memupuk akhlakul karimah.

Dalam suatu pendidikan, guru adalah unsur yang sangat berperan, karena peran seorang guru adalah memberi pelajaran dan pendidikan kepada peserta didiknya dengan niat untuk membuatnya berdaya guna dan bernilai. Seorang guru juga harus dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, karena guru memegang peran penting untuk menghasilkan mutu pendidikan yang bagus dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan saja tetapi seorang guru

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4 (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan), h. 278.

harus memiliki daya keterampilan serta kekreatifan, dengan demikian maka mutu pendidikan akan berjalan dengan semestinya dan mencapai tujuan yang sebenarnya.

Banyak yang beranggapan bahwasanya guru pendidikan agama Islam sekarang ini hanya mengemban tugas nya dalam kelas (lokal), tidaklah lebih dari itu, guru itu bertindak selama 24jam artinya disini guru kapan dan dimana saja siap mendidik, mengawasi anak didiknya. Ia tidak hanya sebagai bayangan semu saja melainkan harus bergerak sesuai dengan irama sebenarnya. Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah swt sebagai rabb al-amin, menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Pada hakikatnya "Rabb" (Tuhan) dan "Murabby" (Pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Alquran, yang Terdapat dalam surat al-isra : 24.¹³

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا



Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".* (Q.S Al-Israa: 24)

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992) h. 428

Dengan memahami dan melaksanakan tugas pokok guru dengan baik, maka secara otomatis guru tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik. “Tugas pokok guru dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) menyusun program pembelajaran, (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) melaksanakan penilaian hasil belajar, (4) melakukan analisis hasil belajar, (5) melakukan program tindak lanjut”.¹⁴

Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penugasan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Karena dengan penilaian guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik.¹⁵

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa terdapat makna yang dekat dengan penilaian, di antaranya di dalam surat Al Baqarah ayat 284 :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تَبَدُّوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ فَيُغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al Baqarah ayat 284).¹⁶

Pada ayat diatas, kata "yuha sibukum “niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu “Dia akan

¹⁴ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*, (Bogor : PT Thalia Indonesia 2014) h. 19.

¹⁵ Kunandar, Loc, Cit, h.2.

¹⁶ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: PT Cordoba, 2005), h.49.

memperhitungkan amal kalian Dia akan membalas orang yang Dia kehendaki. Ayat tersebut dianggap penulis kata yang paling dekat dengan penilaian, yang berasal dari kata yang berarti menghitung

Banyak kita jumpai di sekolah-sekolah, bahwa guru tidak melaksanakan fungsinya dengan baik sesuai ketentuan yang ada. Metode-metode yang dilakukan guru masih sangat minim sekali, yaitu guru masih sangat sering menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran seperti ini membuat suasana belajar siswa di dalam kelas menjadi sangat menjenuhkan dan membosankan. Sehingga semangat belajar peserta didik menjadi berkurang atau hilang.

Perubahan paradigma pendidikan tersebut juga berpengaruh pada konsep penilaian pendidikan. Pada saat ini konsep penilaian pendidikan menunjukkan arah yang lebih luas. Penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk mengetahui bagaimanakah proses belajar tersebut berlangsung. Hasil belajar dipandang sebagai “akibat” proses belajar. Oleh karena itu, proses belajar (yang menentukan hasil belajar) juga perlu dinilai. Atas dasar pemikiran pemikiran itu lingkup penilaian dapat diarahkan dua sasaran pokok, yaitu (a) proses pembelajaran, dan (b) hasil pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan peserta didik, pola interaksi guru peserta didik dan keterlaksanaan program pembelajaran. Sementara itu, penilaian hasil pembelajaran menyangkut hasil pembelajaran jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Begitu juga dengan kurikulum baru yang sedang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum 2013. Dari segi implementasi di sekolah masih banyak terjadinya kendala-kendala, mulai dari kesiapan sekolah, baik sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum didistribusikan ke sekolah, beban mengajar guru yang terlalu banyak. Sampai dengan sistem penilaian pembelajaran yang sangat rumit, yang dikenal dengan penilaian autentik, terjadinya penyatuan berbagai nama mata pelajaran misalnya nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diganti dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dengan terjadinya perubahan tersebut, sudah pasti akan terjadi perubahan materi ajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sehingga guru perlu mengenal karakteristik materi yang akan diajarkan lebih dalam untuk memudahkan dalam mengimplementasi kurikulum 2013. Masalah tersebut akan berdampak pada implementasi penilaian maupun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selain permasalahan di atas, dalam pelaksanaannya penilaian autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti membutuhkan waktu yang banyak dari guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada pengisian format instrumen baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maupun ketika merekapitulasi nilai akhir siswa pada akhir pembelajaran. Untuk memudahkan penilaian, guru juga

harus menghafal semua peserta didik yang akan dinilai secara tepat sehingga memudahkan pemberian nilai secara tepat pula.

Bila dilihat berdasarkan Permendikbud NO. 65 tahun 2013 tentang standar proses dan permendikbud No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian, maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses dan hasil pembelajaran.

Tabel.1.1
Teknik Instrumen Pada Penilaian Autentik

| KOMPETENSI | TEKHNIK | PROSES | HASIL |
|-------------------------|-----------------------|---------------|--------------|
| Sikap/Afektif | Observasi | ✓ | ✓ |
| | Penilaian Diri | | ✓ |
| | Penilaian antar teman | | ✓ |
| | Jurnal | ✓ | ✓ |
| Pengetahuan/Kognitif | Tes tertulis | | ✓ |
| | Tes lisan | | ✓ |
| | Penugasan | ✓ | ✓ |
| Keterampilan/Psikomotor | Unjuk kerja | ✓ | ✓ |
| | Proyek | ✓ | ✓ |
| | Portofolio | ✓ | ✓ |

Penilaian autentik sebagaimana tuntutan Kurikulum 2013 tidak mudah dilakukan, karena guru hanya terbiasa menilai peserta didik dari ranah pengetahuan saja, sedangkan dalam aspek sikap dan keterampilan jarang dinilai oleh guru, bahkan banyak sekali guru yang masih kebingungan bagaimana cara menilai peserta didiknya, bahkan banyak guru yang tidak paham dengan istilah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 guru harus menilai peserta didiknya baik itu pengetahuan, keterampilan dan sikap, guru harus mencerminkan karakteristik dari peserta didiknya masing-masing dalam suatu proses belajar mengajar yang berlangsung.

Kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 khususnya pada sistem Penilaian ini dialami oleh beberapa sekolah pada jenjang SMP. Mereka merasa belum mampu melaksanakan penilaian autentik karena kurangnya pengetahuan yang mereka peroleh mengenai penilaian ini. Kesulitan yang banyak dirasakan guru adalah guru harus senantiasa melakukan penilaian saat pelajaran dan harus segera menginput penilaian. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka ketika akhir semester guru akan sangat kerepotan, karena banyaknya nilai yang harus dijumlahkan. Selain itu guru belum Terlalu mahir dalam mengoperasikan komputer, sehingga hal tersebut menjadikan sedikit kesulitan dalam pengisian raport.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan penilaian autentik di SMP N 17 Bandar Lampung sebagai berikut, telah melaksanakan Penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknik tes lisan, tulisan, penugasan, jurnal, observasi, portofolio, praktik dan proyek. sekolah dan guru berusaha untuk menerapkan seluruh instrumen penilaian autentik.

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan bapak Nurul Adzam, S.Pd pada ranah kompetensi sikap yang sudah dilaksanakan di SMP N 17 Bandar Lampung yaitu pada penilaian diri dan jurnal, untuk penilaian diri dilakukan oleh Bapak Miftahul Huda pada akhir pembelajaran, dimana lembar penilaian diri di copy sebanyak siswa dikelas tersebut. Pada penilaian jurnal yang dilakukan dimana guru mencatat penilaian terhadap siswa nya tentang sikap, sifat dan perilaku dalam kesaharian peserta didik.

Kompetensi pengetahuan yang sudah dilaksanakan di SMP N 17 Bandar Lampung adalah tes Lisan, Tulisan dan Penugasan. Pada tes lisan adalah peserta didik diajak mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang telah dibahas dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, pada tes tertulis biasanya peserta didik mengerjakan soal-soal pilihan ganda, isian, dan esay, sedangkan pada tes penugasan yang diberikan kepada peserta didik ialah tugas berupa pekerjaan rumah (PR) untuk dikerjakan dan dikumpul pada pertemuan berikutnya.

Pada kompetensi keterampilan bapak Miftahul Huda selaku guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan penilain unjuk kerja siswa contohnya adalah menggunakan Power Point. setelah berdiskusi dengan para guru Pendidikan Agama Islam Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai **“Implementasi Penilaian Autentik Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Bandar Lampung”**.

D. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran belum menyeluruh secara keseluruhan, baik dari aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.
2. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru masih banyak yang menggunakan metode ceramah.
3. Kurang adanya kesadaran dari Guru tentang pentingnya penilaian secara nyata dan menyeluruh (autentik) dalam kegiatan pembelajaran.

4. Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk mendemonstrasikan dan mengembangkan keterampilan serta kompetensinya dalam proses kegiatan pembelajaran.

E. Fokus Penelitian

Fokus masalah merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi dan analisis akan lebih terarah. Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitian peneliti adalah Implementasi Penilaian Autentik Pada Guru.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :
“Bagaimana implementasi Penilaian autentik pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Bandar Lampung ?”

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah

- a. untuk mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Bandar Lampung.
- b. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi yang di tempuh.

- c. Mengetahui keberhasilan proses Pendidikan dan pembelajaran disekolah.
- d. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian pada siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Memberi informasi kepada masyarakat bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Bandar Lampung.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang berguna bagi masyarakat pendidikan pada umumnya dan tenaga pendidik bidang Pendidikan Agama Islam pada khususnya dalam mengetahui sejauh mana implementasi teknik penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 17 Bandar Lampung.
- c. Sebagai bahan perbandingan implementasi penilaian autentik antara SMP N 17 Bandar Lampung dan lembaga pendidikan lain.
- d. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan teknik penilaian saat pembelajaran.
- e. Khususnya bagi peneliti, hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Penilaian Autentik

1. Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Mulyadi, dalam setiap proses belajar akan selalu terkandung di dalamnya unsur penilaian (evaluation). Di jantung penilaian inilah terletak keputusan yaitu keputusan yang didasarkan atas values (nilai-nilai). Dalam proses penilaian dilakukan perbandingan antara informasi-informasi yang tersedia dengan kriteria-kriteria tertentu, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Dalam wawasan penilaian akan dijumpai dua macam istilah, yaitu “pengukuran” (measurement) dan “penilaian” (evaluation). Dari kata evaluation inilah diperoleh kata evaluasi yang berarti menilai. Menurut Wandt dan Brown, “measurement means the act or process of ascertaining the extent or quantity of something” (pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu), sedangkan penilaian adalah refer to the act or process determining the value of something” (penilaian adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu). Dari pernyataan tersebut dapatlah dipahami bahwa pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kuantitas atau jumlah dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan “How much?”, sedangkan penilaian adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kualitas atau mutu dari sesuatu, atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan “What value?”¹

¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 1.

Menurut Rijal Firdaos, Penilaian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penilaian juga bisa dijadikan sebagai proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta sebagai bahan pertimbangan dasar yang professional untuk mengambil kebijakan pada sekumpulan informasi tentang peserta didik.²

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.³

Assessment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrumen pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktivitas tertentu. Dinyatakan pula oleh Linn dan Gronlund bahwa assessment (penilaian) adalah suatu istilah umum yang meliputi prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang belajar siswa (observasi, rata-rata

² Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017), h.2.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 3.

pelaksanaan tes tertulis) dan format penilaian kemajuan belajar. Selain itu, Popham mengemukakan bahwa *assessment* dalam pembelajaran adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.⁴

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki hasil belajar.⁵

Penilaian (*assesment*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bersal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan Penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar mengambil keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.⁶

⁴ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.2.

⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 66.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi ke-3, h. 783.

Dari beberapa definisi Penilaian di atas dapat disimpulkan bahwa Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik.

Sedangkan istilah autentik merupakan sinonim dari kata nyata, asli, valid atau reliable.⁷ Autentik menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya dapat dipercaya, valid, nyata, asli atau reliabel.

Autentik menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya dapat dipercaya, asli, nyata, valid, atau reliabel.⁸

Menurut pendapat Yuberti dalam bukunya dijelaskan bahwa Authentic assesment (penilaian autentik) adalah Penilaian langsung yang dilakukan secara utuh mulai dari proses pembelajaran sampai penilaian di akhir proses penilaian. Penilaian autentik mengukur semua aspek pembelajaran baik proses, kinerja, maupun produk yang dilakukan peserta didik. Sehingga tes bukanlah satu-satunya Penilaian yang harus diterapkan,

⁷Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar, ppt "online tersedia di http://docs.google.com/presentasikan/d/iz2kmwgp4xz_btyjndfveotrpdii8sumxt3nfrsvu0/edit?oli=1#slide=id.p17.html (30 November 2018).

⁸Kementerian Agama Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam 2014. Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah (MA), Jakarta: Depag, h.4.

namun juga terdapat Penilaian lainnya seperti kinerja, proyek dan portofolio.⁹

Menurut Komentor Ismet basuki dan Hariyanto dalam bukunya bahwa Penilaian autentik merupakan cermin nyata dari kondisi pembelajaran siswa. Penilaian autentik mengapa disebut demikian karena unik berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman langsung di dunia nyata siswa. Penilaian autentik disebut juga dengan Penilaian alternatif, Penilaian kinerja, Penilaian informal, dan Penilaian berdasarkan situasi. Penilaian autentik didefinisikan sebagai bentuk Penilaian yang mengharuskan para peserta didik untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan aplikasi yang bermakna dari suatu pengetahuan atau keterampilan esensial.¹⁰

Secara ringkas Penilaian autentik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk Penilaian yang mengharuskan para siswa untuk melaksanakan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan dari suatu pengetahuan atau keterampilan. “Hakikat Penilaian pendidikan menurut konsep penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa”.¹¹Data yang dikumpulkan melalui kegiatan Penilaian (assesment) bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar seharusnya ditekankan pada upaya siswa agar mampu mempelajari, bukan

⁹Yuberti.pengembangan_instrumenAutentik_assesment_untuk_mengukur_hinger_order_t hinking_skills_peserta_didik, di <http://www.academia.edu/28705841/>, pada Tanggal 06 Desember 2018, pukul 21.32.

¹⁰Ismet Basuki & Hariyanto, *Asesmen Penilaian*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), h. 168.

¹¹ Ibid, h.169.

ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi diakhir periode pembelajaran.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).¹²

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai masukan (input), proses dan keluaran(output) pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

2. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Adapun ciri-ciri Penilaian autentik menurut Kunandar antara lain :

- a. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya dalam melakukan Penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja (performance) dan produk atau hasil yang dikerjakan peserta didik.
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan Penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan Penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 36.

- c. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan Penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik Penilaian (d disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.
- d. Tes hanya salah satu alat pengumpul data Penilaian. Artinya, dalam melakukan Penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tentu harus secara komperhensif dan tidak hanya mengandalkan hasil tes semata. Informasi-informasi lain yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik dapat dijadikan bahan dalam melaulkan Penilaian.
- e. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- f. Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitas). Artinya, dalam melakukan Penilaianpeserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan kompetensi tertentu secara objektif.¹³

3. Karakteristik Penilaian autentik

Karakteristik penilaian autentik menurut kunandar adalah sebagai berikut :

- a. Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif. Artinya penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi

¹³ Ibid, h.35.

terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester.

- b. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya penilaian autentik di tunjukkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan dan kinerja, bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hafalan dan ingatan).
- c. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Dapat di gunakan sebagai feed back. Artinya penilaian autentik yang di lakukan oleh guru dapat dijadikan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.¹⁴

Menurut Ismet Basuki dan Hariyanto, ada 10 ciri-ciri Penilaian Autentik yang terkait dengan aktivitas autentik meliputi :

- a. Aktivitas autentik memiliki relevansi dengan dunia nyata.
- b. Kegiatan autentik sengaja didefinisikan secara kabur, tidak jelas (illdefined) menuntut peserta didik mendefinisikan sendiri tugas-tugas dan sub-tugasnya untuk menyelesaikan atau menuntaskan kegiatannya.
- c. Kegiatan autentik mencakup tugas-tugas kompleks yang harus diselidiki dan dikerjakan oleh siswa dalam periode waktu yang berkesinambungan.

¹⁴ Ibid, h.9.

- d. Kegiatan autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati tugas-tugas dari perspektif yang berbeda, serta menggunakan berbagai sumber.
- e. Kegiatan autentik memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi diri.
- f. Aktivitas autentik memberikan kesempatan untuk bekerja sama dalam satu tim.
- g. Aktivitas autentik dapat dipadukan dan diterapkan dalam berbagai bidang studi yang berlainan.
- h. Aktivitas autentik terjalin erat berkesinambungan dan terpadu dengan assesmen.
- i. Aktivitas autentik menciptakan hasil karya yang bernilai dan bermutu.
- j. Aktivitas autentik memungkinkan cara pemecahan masalah yang kompetitif dan menghasilkan berbagai jenis luaran.

Sejumlah karakteristik Penilaian autentik menurut Ismet Basuki dan Hariyanto adalah sebagai berikut :¹⁵

- a. Melibatkan pengalaman nyata (involves real-world experience).
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mencakup Penilaian pribadi (self assesment) dan refleksi.
- d. Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- e. Berkesinambungan.
- f. Terintegritas.
- g. Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- h. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.

¹⁵ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Op.Cit*, h. 170.

- i. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran, dan metode yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- j. Bersifat komperhensif dan holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran.¹⁶

Menurut Richardson, sebagaimana dikutip oleh Yunus Abidin mengemukakan beberapa karakteristik Penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Berisi seperangkat tugas penting yang dirancang secara luas dalam mempresentasikan bidang kajian tertentu.
- b. Menekankan kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- c. Kriteria selalu diberikan di muka sehingga siswa tahu bagaimana mereka akan dinilai.
- d. Penilaian berpadu pada kerja kurikulum sehari-hari sehingga sulit untuk membedakan antara Penilaian dan pembelajaran.
- e. Peran guru berubah dari penyampaian pengetahuan atau bahkan antagonis) menjadi berperan sebagai fasilitator, model dan teman dalam belajar.

Menurut Nurhadi karakteristik Penilaian autentik adalah sebagai berikut :

- a. Melibatkan pengalaman nyata (involves real-world experience).
- b. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung,
- c. Mencakup Penilaian pribadi (self assesment) dan refleksi.
- d. Lebih menekankan pada keterampilan yang performansi, bukan mengingat fakta/teori.
- e. Berkesinambungan.
- f. Terintegrasi.

¹⁶ Ibid, 171.

- g. Dapat digunakan sebagai umpan balik.
- h. Kriteria keberhasilan dan kegagalan diketahui siswa dengan jelas.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Penilaian Outentik memiliki sifat berpusat pada peserta didik, melibatkan pengalaman langsung, terintegrasi dengan pembelajaran, autentik, berkelanjutan, dan individual, dapat digunakan sebagai umpan balik. Sifat Penilaian autentik yang komprehensif juga dapat membentuk kepribadian pada diri peserta didik seperti kemauan mengambil resiko, kreatif, mampu mengembangkan kemampuan berfikir yang tinggi, tanggung jawab terhadap tugas dan karya, serta rasa kepemilikan.

4. Prinsip-prinsip penilaian autentik

Menurut E Mulyasa dalam melakukan Penilaian autentik hendaknya memperhatikan beberapa prinsip penting. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Validitas; validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.
- b. Reabilitas; reabilitas berkaitan dengan konsistensi (kwajegan) hasil Penilaian. Penilaian yang realibel (ajeg) memungkinkan perbandingan yang realibel dan menjamin konsistensi.
- c. Menyeluruh; Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh menyakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Penilaian harus menggunakan beragam cara

¹⁷ Sunarti, Selly Rahmawati, *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta : PT Graindo Persada, 2014), h. 2.

dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil peserta didik.

- d. Berkesinambungan; Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
- e. Objektif; Penilaian harus dilakukan secara objektif, Untuk itu, Penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- f. Mendidik; proses dan hasil Penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.¹⁸

5. Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional

John Mueller dalam Assesment Toolbox membandingkan perbedaan antara Penilaian tradisional dan Penilaian Otentik , yakni sebagai berikut :

- a. Pada asesment tradisional, peserta didik diberikan sejumlah pilihan dalam bentuk soal pilihan ganda atau benar-salah, serta diminta untuk memilih jawaban yang benar. Sebaliknya dalam Penilaian Otentik, siswa diminta mendemonstrasikan pemahamannya dengan melaksanakan tugas-tugas yang lebih kompleks.
- b. Tes tradisional buatan guru tidak mencerminkan dunia nyata, terbatas pada pengujian terhadap apa yang dipelajari didalam kelas, berbeda

¹⁸ E. Mulyasari, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.143-144.

dengan Penilaian autentik yang mencoba mengaitkan bahan ajar dengan dunia nyata.

- c. Penilaian tradisional yang dirancang baik dapat secara efektif menentukan apakah siswa telah mendapatkan suatu pengetahuan atau belum. sedangkan Penilaian Otentik sering meminta siswa untuk menganalisisnya, membuat sintesisi, dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya serta diminta menciptakan makna baru dari apa yang telah dipelajari.
- d. Dalam Penilaian tradisional apa yang dapat dan akan ditunjukkan oleh siswa secara cermat telah dibuat strukturnya oleh guru. Sebaliknya dalam Penilaian Autentik peserta didik diizinkan untuk memilih dan mengonstruksikan bukti-bukti kemahirannya. Misalnya memilih dokumen portofolio sendiri, memilih judul dan tema makalahnya sendiri, dan sebagainya.
- e. Dalam Penilaian tradisional, misalnya dalam uji pilihan ganda, bagaimana cara kita meyakini bahwa pilihan jawaban siswa yang benar betul-betul karena pemahamannya dan bukan sekedar untung karena memilih jawaban yang benar. Jadi ini bukan merupakan bukti langsung kecerdasan atau kompetensi siswa. Penilaian Autentik sebaliknya sering memberi bukti nyata dan langsung.

Gambar 2.1
Perbedaan antara Penilaian tradisional dan Penilaian Autentik

| Tradisional | Autentik |
|-------------------------------|-------------------------|
| Memilih respon/ jawaban | Mendemonstrasikan kerja |
| Suasana tiruan | Kehidupan nyata |
| Mengingat | Membangun/menerapkan |
| Rancangan guru | Rancangan siswa |
| Bukti tak langsung | Bukti langsung |

6. Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Penilaian Autentik

Penerapan Penilaian autentik merupakan salah satu langkah tepat yang diamanahkan oleh pemerintah kepada guru-guru di sekolah karena Penilaian autentik ini memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan dari Penilaian autentik dijelaskan oleh Kunandar diantaranya:

- a. Melacak kemajuan peserta didik.
- b. Mengecek ketercapaian peserta didik.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.¹⁹41

Daryanto dan Herry Sudjendro juga menjelaskan bahwa Penilaian Autentik memiliki beberapa tujuan, antara lain :

- a. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
- b. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
- c. Membantu dan mendorong peserta didik.
- d. Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan peserta didik lebih baik.
- e. Menentukan strategi pembelajaran.

¹⁹ Kunandar, *Op.Cit*, h.70.

- f. Akuntabilitas lembaga.
- g. Meningkatkan kualitas.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Penilaian Autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tujuan Penilaian autentik tersebut dijadikan dasar pengetahuan oleh peneliti dalam melakukan penilaian tentang penerapan penilaian autentik, dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Menurut thorndike dan hagen fungsi dan manfaat penelian dalam pendidikan diarahkan kepada keputusan-keputusan yang menyangkut pengajaran, hasil belajar, diagnosis dan usaha perbaikan, penempatan, seleksi, bimbingan dan konseling, kurikulum dan penilaian kelembagaan. Merujuk pada pendapat di atas, Depdiknas menjabarkan lebih lanjut fungsi penilaian autentik sebagai berikut:

- a. Menggambar kan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai sesuatu kompetensi.
- b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pembangunan kepribadian, maupun penjurusan.
- c. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu pendidik menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti remedial atau pengayaan.

²⁰ Daryanto, Herry Sudjendro, *Wacana bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013*,(Yogyakarta : Gava Media,2014),h 90.

- d. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- e. Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Sedangkan manfaat dari Penilaian autentik menurut Kunandar antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
2. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam pencapaian kompetensi.
3. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
4. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
5. Memberikan Penilaian alternatif Penilaian kepada guru.
6. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan disekolah.²¹

7. Langkah- langkah Pelaksanaan dan Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik perlu dilakukan secara terprogram dan sistematis. Oleh karena itu, perlu dipersiapkan dengan langkah-langkah yang jelas dan tepat. Berikut langkah-langkah pelaksanaan Penilaian hasil belajar peserta didik:

- a. Menerapkan Indikator Pencapaian Hasil Belajar

²¹ Ibid h. 149-150.

- b. Pemetaan Standar Kompetensi/ Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar Indikator dan Teknik Penilaian
- c. Menyusun Instrumen Penilaian.²²

Muler mengemukakan sejumlah langkah yang perlu ditempuh dalam pengembangan assesmen , yaitu penentuan standar, penentuan tugas Autentik pembuatan kriteria, pembuatan rubric.

- a. Identifikasi dan Penentuan Standar
- b. Penentuan tugas autentik
- c. Pembuatan Kriteria Tugas autentik
- d. Pembuatan Rubrik.²³

8. Hal-Hal Yang Bisa Digunakan Sebagai Dasar Menilai Peserta Didik Dalam Penilaian Autentik

Menurut Kunandar, dalam Penilaian autentik ini, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar oleh guru untuk menilai peserta didik antara lain :

- a. Proyek atau penugasan dan laporannya. Proyek atau penugasan adalah tugas yang diberikan guru kepada peserta didik dalam waktu tertentu sebagai implementasi dan pendalaman dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran.
- b. Hasil tes tertulis. Penilaian autentik dapat dilakukan dengan menggunakan hasil tes tulis sebagai salah satu cara atau alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu.

²² Kunandar, *Op. Cit.*, h. 93-96.

²³Siti maryam, "*Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*".(Skirpsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), h.19.

- c. Fortofolio (kumpulan karya peserta didik) selama satu semester atau satu tahun. Fortopolio yang dibuat dan disusun peserta didik berupa produk atau hasil kerja merupakan salah satu Penilaian autentik
- d. Pekerjaan Rumah. Pekerjaan rumah yang dilakukan peserta didik sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran merupakan salah satu Penilaian autentik.
- e. Kuis. Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terhadap peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah dikuasai peserta didik.
- f. Karya peserta didik. Seluruh karya peserta didik baik secara individu maupun kelompok, seperti laporan diskusi kelompok, eksperimen, pengamatan, proyek dan sebagainya dapat dijadikan dasar PenilaianAutentik.
- g. Presentasi atau penampilan peserta didik. Presentasi atau penampilan peserta didik di kelas ketika melaporkan proyek atau tugas yang diberikasn oleh guru dapat menjadi bahan dalam melakukan PenilaianAutentik.
- h. Demonstrasi. Penampilan peserta didik dalam mendemonstrasikan atau mensimulasikan suatu alat atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat dijadikan Penilaian autentik.
- i. Laporan. Laporan suatu kegiatan atau aktivitas peserta didik yang berkaitan denagan pembelajaran, seperti laporan proyek atau tugas

menghitung pertumbuhan dan kepadatan penduduk ditempat tinggal peserta didik dapat dijadikan Penilaian autentik.

j. Jurnal. Catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik berkaitan dalam hal pembelajaran dapat dijadikan Penilaian autentik.

k. Karya tulis. Karya tulis peserta didik baik kelompok maupun individu yang berkaitan dengan materi suatu bidang studi, seperti karya tulis yang dibuat peserta didik dalam sebuah lomba diluar pembelajaran, tetapi memiliki relevansi dengan bidang studi tertentu, maka dapat menjadi pertimbangan dalam Penilaian autentik.

l. Kelompok diskusi. Kelompok-kelompok diskusi peserta didik, baik yang dibentuk oleh sekolah atau guru maupun oleh peserta didik secara mandiri dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Penilaian Otentik.

m. Wawancara. Wawancara yang dilakukan guru terhadap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan terhadap kompetensi tertentu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Penilaian Autentik.²⁴

9. Indikator Penilaian Autentik

Berikut adalah indikator-indikator Penilaian Autentik pada setiap ranah berdasarkan tingkatan bloom.

²⁴ Kunandar, *Op.Cit*, h 40-41.

Tabel. 2.1
Indikator Penilaian Ranah Kognitif

| No | Jenis Hasil Belajar | Indikator-indikator. | Cara Penilaian |
|----|---------------------|---|----------------------------|
| 1 | Pengetahuan | Dapat menunjukkan/ menyebutkan lagi | Pertanyaan/tugas/ tes |
| 2 | Pemahaman | Dapat menjelaskan/ mendefinisikan | Pertanyaan/tugas/ tes |
| 3 | Penerapan. | Dapat memberi contoh/ memecahkan masalah | Tugas/permasalahan/ tes |
| 4 | Analisis | Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan | Tugas/analisis/ masalah |
| 5 | Sintesis. | Dapat menyimpulkan kembali atau menggerelisasi | Tugas/ permasalahan |
| 6 | Evaluasi | Dapat menginterpretasikan/ memberikan pertimbangan/ Penilaian | Tugas/ permasalahan |

Tabel. 2.2
Indikator Penilaian Ranah Afektif

| No | Jenis Hasil Belajar | Indikator-indikator. | Cara Penilaian |
|----|---------------------|--|---------------------|
| 1 | Penerima Bersikap | menerima menyetujui atau sebaliknya | Kuesioner/wawancara |
| 2 | Partisipasi | Bersediaterlibat/partisipasi/mema nfaatkan atau sebaliknya | Observasi/jurnal |
| 3 | Penilaian sikap | Memandang penting/bernilai/indah /harmonis/bagus atau sebaliknya | Kuesioner/wawancara |
| 4 | Organisasi. | Mengakui/mempercayai/meyakini sebaliknya | Kuesioner/wawancara |
| 5 | Pembentukan pola | Melembagakan, membiasakan/me njelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari | Kuesioner/wawancara |

Tabel. 2.3
Indikator Penilaian Ranah Psikomotorik

| No | Jenis Hasil Penilaian | Indikator-Indikator. | Cara Penilaian |
|----|-----------------------|-----------------------------|--------------------------|
| 1 | Persepsi. | Dapat menyiapkan diri | Tugas/observasi/tindakan |
| 2 | Kesiapan. | Dapat menirukan | Tugas/observasi/tindakan |
| 3 | Gerakan terbimbing | Dapat berpegang pada pola | Tugas/observasi |
| 4 | Gerakan terbiasa | Menjadi lincah dan lancer | Tugas/tindakan |
| 5 | Gerakan kompleks | Dapat mengukur kembali | Tugas/tindakan |
| 6 | Penyesuaian | Dapat menciptakan pola | Tugas/observasi |
| 7 | Kreativitas | Menjadi kreatif dan cetakan | Tugas/observasi |

10. Alur dalam Penilaian autentik

Dalam Penilaian autentik menerapkan hasil perkembangan peserta didik yang diukur oleh perkembangan peserta didik sendiri sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran materi. Konsep ini membandingkan prestasi peserta didik karena pada Penilaian autentik tidak mengenal ranking. Penilaian autentik mengharapkan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari peserta didik melalui pembelajaran. Aspek yang dinilai adalah aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketiga aspek tersebut dihubungkan dalam sebuah portofolio.

11. Skala Penilaian dalam Kurikulum 2013

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap, dan K (Kurang), Kompetensi tersebut menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C) . berikut tabel yang menjelaskan kompetensi pengetahuan, keterampilan , dan sikap.

Tabel. 2.4
Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, Dan Sikap.²⁵

| Predikat | Nilai Kompetensi | | |
|----------|------------------|--------------|------------------|
| | Pengetahuan | Keterampilan | Sikap |
| A. | 4. | 4 | SB (Sangat Baik) |
| A- | 3,67. | 3,66 | |
| B+ | 3,33 | 3,33. | B (Baik) |
| B. | 3,00. | 3,00 | |
| B- | 2,67 | 2,66 | |
| C+ | 2,33. | 2,33 | C (Cukup) |
| C. | 2. | 2 | |
| C- | 1,67. | 1,67 | |
| D+ | 1,33. | 1,33. | K(Kurang) |
| D | 1 | 1 | |

²⁵Kurikulum-2013/cara-konversi-nilai-ke-sekala-penelitian-kurikulum-2013(On-line), tersedia di : , <http://dwiaris.web.id>, diambil pada 20 Desember 2018 jam 21.04

Keterangan :

| | |
|----------------|----------------|
| A : 3,68-4,00 | C+ : 2,01-2,33 |
| A : 3,34-3,67 | C : 1,68-2,00 |
| B+ : 3,01-3,33 | A- : 1,34-1,67 |
| B : 2,68-3,00 | D+ : 1,01-1,33 |
| B- : 2,34-2,67 | D : ≤ 1,00 |

12. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Keunggulan Penilaian Autentik menurut Ismet Basuki dan Hariyanto, yaitu :

- a. Berfokus pada keterampilan analisis dan keterpaduan pengetahuan.
- b. Meningkatkan kreativitas.
- c. Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan dunia nyata.
- d. Mendorong kerja kolaboratif.
- e. Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.
- f. Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran dan tujuan pembelajaran.
- g. Menekankan kepada keterampilan keterpaduan pembelajaran disepanjang waktu.²⁶

Sedangkan kelemahan dari Penilaian antara lain :

- a. Memerlukan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau dan melakukan koordinasi.
- b. Sulit untuk dikoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah diterapkan secara legal.
- c. Menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisiten.

²⁶ Masrukin “Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Mata Pelajaran Pendidikan disampaikan pada Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan, yang diselenggarakan oleh STAIN Kudus, Jawa Timur, 2014). h.176.

- d. Sifat subjektif dalam pemberian nilai akan cenderung menjadi biasa.
- e. Sifat Penilaian yang unik mungkin tidak dikenali siswa.
- f. Bisa bersifat tidak praktis untuk kelas yang berisi banyak siswa.
- g. Hal yang menantang untuk mengembangkan berbagai jenis matri ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran.²⁷

Dari berbagai penjelasan diatas tentang Penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan Penilaian autentik ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh guru, yakni :

- a. autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan Penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi (tidak hanya satu instrumen) yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada di kurikulum.
- b. autentik dari aspek yang diukur. Artinya, dalam melakukan Penilaian Autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.
- c. autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya, dalam melakukan Penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi), baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dikuasai atau yang ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).²⁸

²⁷ Ibid, h. 177.

²⁸ Kunandar, *Op.Cit*, h. 42.

13. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Teknik dan Instrumen dalam Penilaian adalah mencakup :

- a. Penilaian kompetensi sikap. Pendidik melakukan Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, Penilaian diri, Penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, Penilaian diri, dan Penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala Penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian Kompetensi sikap adalah Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap peserta didik yang meliputi menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengelola dan berkarakter. Dalam kurikulum 2013 sikap terbagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap menjadi kompetensi Inti yakni Kompetensi Inti 1 (KI 1) untuk sikap Spiritual..Berikut ini Uraian dari Kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam kurikulum 2013.

Tabel.2. 5
Kompetensi Inti Sikap spiritual (KI 1) sekolah Menengah Pertama.

| | |
|--|---|
| Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) | Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut |
| Kompetensi Inti Sikap Sosial | Menghayati dan mengamalkan perilaku |
| | 1. Jujur |
| | 2. Disiplin |
| | 3. Tanggung Jawab |
| | 4. Gotong Royong |
| | 5. Kerja Sama |
| | 6. Toleran |
| | 7. Damai |
| | 8. Santun |

b. Penilaian kompetensi pengetahuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen penugasan merupakan pekerjaan rumah dan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Tabel .2.6
Teknik Penilaian Kognitif dan Bentuk Instrumen

| Teknik Penilaian. | Bentuk Instrumen |
|--------------------------|--|
| Tes Tertulis | Pilihan ganda, isian, jawaban singkat, Benar dan salah, menjodohkan, dan uraian. |
| Tes Lisan. | Daftar pertanyaan |
| Penugasan/Proyek | Pekerjaan rumah dan atau tugas yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas |

c. Penilaian kompetensi keterampilan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui Penilaian kinerja, yaitu Penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan Penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala Penilaian (rating scale) yang dilengkapi rubrik.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Dengan demikian, guru itu juga diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah di perlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga PBM yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.²⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami hingga, mengimani, ketaqwaan dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.³⁰

Selain itu, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan

²⁹ Akmal Hawu, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : : Rajawali Pers, 2014) h. 9

³⁰ Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 7

ajaran Agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia maupun akhirat.³¹

Dari pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik dalam hal duniawi dan akhirat, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa depan menjadi berguna bagi nusa bangsa serta agama. usaha pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik dengan memberikan materi ajaran agama agar kelak anak tersebut menjadi manusia yang dapat bertindak, berpikir dan bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pendidikan agama Islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (UU No. 20

³¹ Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h.9

tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Karakteristik Pembelajaran PAI di Sekolah

Sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari disekolah baik yang umum maupun yang khusus, Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang membadakan dengan pelajaran lainnya. Apabila diringkas, maka karakteristik pembelajaran PAI tersebut dapat diurutkan sebagai berikut :

- a. Pendidikan agama Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Pendidikan Agama Islam mengikuti aturan-aturan yang sudah pasti dan jelas serta tidak ditolak dan ditawar. Aturan itu adalah Al-Qur’an dan Hadits. Pendidikan pada umumnya bersifat netral, artinya pengetahuan itu diajarkan sebagaimana adanya dan terserah kepada manusia yang hendak mengarahkan pengetahuan itu, ia hanya mengajarkannya, tetapi tidak memberi petunjuk kearah mana dan dimana memberlakukan pendidikan itu. Pengajaran umum mengajarkan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang relatife, sehingga tidak bisa diramalakan ke arah mana pengetahuan keterampilan dan nilai itu digunakan. Disertai dengan sikap yang tidak konsisten karena

terperangkap oleh hitungan untung dan rugi, sedangkan Pendidikan Agama Islam memiliki arah dan tujuan yang jelas.

- b. Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Agama Islam seperti diibaratkan mata uang yang mempunyai dua sisi, pertama sisi keagamaan yang memiliki pokok dalam substansi ajaran yang akan dipelajari, kedua; sisi pengetahuan, pengetahuan yang berisikan hal-hal yang mungkin umum dapat di inderakan dan diakali. Berbentuk pengalaman faktual maupun pengalaman pikir. Sisi pertama lebih menekankan pada kehidupan dunia, namun, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan karena terjadi hubungan sebab akibat, oleh karena itu kedua sisi ini selalu diperhatikan dalam setiap gerak dan usahanya, karena memang pendidikan Agama Islam mengacu pada kehidupan dunia akhirat.
- c. Pendidikan Agama Islam bermisikan pembentukan akhlakul karimah. Pendidikan Agama Islam selalu menekankan pada pembentukan akhlakul karimah, hati nurani untuk selalu berbuat baik dan bersikap dalam kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, tidak menyalahi aturan dan berpegang teguh pada dasar Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits.
- d. Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai dakwah atau misi suci pada umumnya, manusia khususnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu mereka menganggapnya sebagai misi suci.

Oleh karena itu dengan menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam berarti pula menegakkan agama, yang tentunya berisi suatu kebaikan di sisi Allah SWT. Pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pembelajar adalah membantu siswa memahami dirinya sebagai pembelajar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kelebihan, kelemahan dan aktifitasnya; membangun nilai kepercayaan di antara kelompok belajarsiswa; dan mampu bersinergi belajar dengan siswa lainnya.³²

- e. Pendidikan Agama Islam bermodifikan ibadah. Sejalan dengan hal yang dijelaskan pada sebelumnya maka kiprah Pendidikan Agama Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah, dari segi mengajar, pekerjaan itu terpuji karena menjalankan tugas yang mulia, disamping tugas itu sebagai amal jariah
- f. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:
 - 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt
 - 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
 - 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
 - 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³³ :

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak (Peserta Didik)

Pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak

³² Moh Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", (E-Journal Tadris Program Pendidikan Agama Islam, vol 2, edisi II tahun 2017), h. 51.

³³ Ibid, h. 23.

diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁴ Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil; baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, disekolah, dan lingkungan masyarakat.

Oleh sebab itu, seyogianyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan sebaik-baiknya dengan memakai metode dan alat yang tepat serta manajemen yang baik. Bila pendidikan agama Islam di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka insya Allah akan banyak membantu mewujudkan harapan setiap orang tua, yaitu memiliki anak yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, cerdas, dan terampil, berguna untuk nusa, bangsa dan agama (anak yang saleh).³⁵

5. Penilaian Autentik dalam Pendidikan Agama Islam

Penilaian autentik dalam Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen

³⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 16-17.

³⁵ *Ibid.*, h. 22-23.

penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi ajaran Islam dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian Pendidikan sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan. Perkembangan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil dalam keluarga, disekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penilaian Pendidikan Agama Islam di sekolah dilakukan terhadap semua aspek. Aspek-aspek pokok penilaian Pendidikan Agama Islam meliputi :

- a. Pengetahuan Agama Islam
- b. Keterampilan Agama Islam
- c. Penghayatan Agama Islam
- d. Pembiasaan dan pengamalan agama Islam

Aspek pokok Penilaian Agama Islam diatas termasuk dalam tiga domain yaitu Domain Sikap, Domain Pengetahuan dan Domain Keterampilan. Perlu diketahui bahwa semua unsur pokok Pendidikan Agama Islam mengandung aspek Pengetahuan, namun pada dasarnya aspek Pengetahuan ini dominasi nya ada pada unsur pokok yaitu Keimanan, Syariah dan Sejarah. Sedangkan aspek Keterampilan dominasinya ada pada unsur pokok Ibadah dan Al-Qur'an.

Ruang lingkup penilaian pembelajaran PAI dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu hasil belajar sikap (afektif, pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Hasil belajar ini juga berjenjang mulai dari tingkatan attending, responding, valuing,

organization, dan characterization. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berpikir atau pemahaman konsep. Kemampuan ini meliputi enam tingkat, yaitu kemampuan ingatan/hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan penilaian.

Hasil belajar psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik dan kemampuan bertindak individu. Belajar keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi satu keseluruhan. Teknik Penilaian hasil belajar secara umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes cocok digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif dan psikomotor. Teknik tes yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar kognitif adalah tes verbal baik yang berbentuk objektif maupun uraian. Hasil belajar psikomotor dalam pembelajaran PAI dapat diukur dengan menggunakan tes penampilan atau kinerja (performance test). Sedang instrumen untuk memperoleh datanya menggunakan skala Penilaian (rating scale) dan daftar cek (checklist). Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap dan nilai-nilai. Teknik Penilaian yang cocok untuk mengukur hasil belajar afektif adalah dengan teknik non tes.

Ada beberapa bentuk Penilaian non tes yang dapat digunakan untuk mengpenilaian hasil belajar afektif, antara lain: skala minat, skala

sikap, pengamatan (observasi), wawancara, kuesioner/angket, biografi, dan anecdotal record.³⁶

C. Hasil Yang Relevan

1. Hasil penelitian oleh Wika Aprilya dengan judul penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma negeri 12 bandar lampung.³⁷ Diperoleh informasi bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik ini sangat efektif dalam penilaian hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Hasil penelitian oleh Dewi Purwatasari dengan judul implemntasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII DI SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta.³⁸ Diperoleh informasi bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sudah sesuai dengan penilaian autentik kurikulum 2013. Nilai yang dicapai siswa dengan penilaian autentik sesuai dengan criteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut.

³⁶ Sukiman, *Modul Penilaian Pembelajaran (PLPG FITK)*, 2013, h. 3.

³⁷ Wika Aprilya, *Penerapan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Rasen Intan Lampung, Tahun 2018, h.1

³⁸ Dewi Purwatasari *Implemntasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VII DI SMPN 1 Piyungan Bantul Yogyakarta*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015, h.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas. Menurut Handari Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah.¹

Dilihat dari jenisnya maka dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran pai di SMP Negeri 17 Bandar Lampung. Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang didapat di amati.²

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proposal penelitian ini bersifat penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala atau fenomena sesuatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditentukan di lapangan.

¹ Handari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press), h. 31. Cet. Ke-VIII.)

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta rajawali pers 2010), h. 36.

B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³³ Subjek penelitian (narasumber) yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendidik PAI kelas VII

Pendidik PAI dan budi pekerti dipilih menjadi subjek pertama yang dipilih karena merupakan informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti dan berkaitan langsung dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013 khususnya kelas VII.

2. Peserta didik kelas VII

Dipilihnya peserta didik menjadi subjek karena peserta didik mengalami langsung hasil implementasi dari penilaian autentik kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti.

Objek penelitiannya adalah implementasi penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 17 bandar Lampung. Penelitian ini didukung oleh beberapa sumber data, yaitu: pendidik dan peserta didik SMP N 17 Bandar Lampung.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP N 17 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Abdi Negara No. 9 Gulak Galik Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Lampung 35132. Waktu penelitian yang penulis lakukan

pada tanggal 11 Januari 2019 sampai selesai. Pemilihan lokasi ini disertai dengan beberapa pertimbangan diantaranya: sekolah ini adalah salah satu sekolah favorit di Bandar Lampung, sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan penilaian autentik sesuai dengan judul yang peneliti ambil.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis datanya merupakan berupa pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dengan kata lain segala fakta yang berbentuk kata, kalimat, gambar dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yang jelas. Untuk memperoleh hasil Yang diharapkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama islam
2. Sejarah berdirinya SMP Negeri 17 Bandar Lampung
3. Letak Geografis SMP Negeri 17 Bandar Lampung
4. Keadaan Guru, karyawan dan peserta didik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung
5. Struktur organisasi SMP Negeri 17 Bandar Lampung

Sumber data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari :

1. Kepala sekolah, untuk mendapat data tentang penerapan penilaian autentik di SMP Negeri 17 Bandar Lampung
2. Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mendapat data dan informasi tentang penerapan penilaian autentik yang telah diterapkan di sekolah SMP Negeri 17 Bandar Lampung
3. Siswa, untuk mendapat data tentang penerapan penilaian autentik dalam proses belajar mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk penelitian, pengumpulan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan Orang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.³ Teknik ini digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁴ Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana implementasi penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 17 bandar Lampung.

2. Metode Observasi

Metode Observasi ialah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan secara sistematis, tentang fenomena yang diselidiki, seperti yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan

³ Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.180.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 317.

pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh indera.⁵ Metode pengamatan merupakan langkah pertama yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengamatan dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum tentang kondisi SMP N 17 bandar Lampung dan memperoleh gambaran dari implementasi penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 17 Bandar Lampung

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta, ijazah, rapat, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 kelas VII di SMP N 17 bandar Lampung. Dokumentasi yang diperoleh diantaranya dokumen profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, transkrip, serta dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

4. Uji Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Juga merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h. 131.

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 1*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989), h 72.

kompetensi. Adapun penempatan komponen Kompetensi Dasar dalam silabus sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan para guru seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya.

Uji Kompetensi dasar adalah sebuah kegiatan Ujian untuk mengukur kompetensi dasar tentang bidang studi (subject matter) dan pedagogik. Kompetensi dasar bidang studi yang diujikan sesuai dengan bidang studi. Kompetensi pedagogik yang diujikan adalah integrasi konsep pedagogik ke dalam proses pembelajaran bidang studi tersebut dalam kelas.

Langkah-langkah untuk menyusun kompetensi dasar adalah sebagai berikut:

- a) Menjabarkan Kompetensi Dasar yang dimaksud.
- b) Tulislah rumusan Kompetensi Dasarnya.
- c) Mengkaji KD tersebut
- d) Kaji apakah semua indikator tersebut telah mempresentasikan KD nya, apabila belum lakukanlah analisis lanjut
- e) Tambahkan indikator lain sebelum dan sesudah indikator yang teridentifikasi sebelumnya dan rubahlah rumusan yang kurang tepat dengan lebih akurat dan pertimbangkan urutannya.

Langkah-langkah penyusunan Materi Pelajaran

Materi pembelajaran adalah bagian dari struktur keilmuan suatu bahan kajian yang dapat berupa pengertian konseptual, gugus isi atau konteks, proses, bidang ajar, dan keterampilan. Penempatan materi pembelajaran di dalam silabus berfungsi sebagai payung dari setiap uraian materi yang disajikan dalam kegiatan belajar siswa. Adapun untuk mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan:

- a) Potensi peserta didik
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik
- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- e) Struktur keilmuan
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- h) Alokasi waktu yang tersedia agar penjabaran dan penyesuaian kompetensi dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menseleksi materi yang perlu diajarkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (descreble) fenomena ataupun data yang didapatkan.⁷ Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, maka penggunaan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi dilapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaan.

Dengan metode analisis data tersebut maka penulis menggunakan pola berpikir induktif. Pola pikir Induktif yaitu pola pikir yang berkaitan dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta

⁷ Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2003), h.12.

tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁸ Jadi dari fakta-fakta yang didapat, ditarik sebuah kesimpulan umum mengenai penerapan proses penilaian autentik di SMP N 17 bandar Lampung, hasil penilaian alam pembelajarannya, dan problem dalam pelaksanaan penilaian autentik di SMP N 17 bandar Lampung. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁰ Setelah transcript data dan penjabaran hasil observasi selesai peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti kelas VII.

3. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch*, (Yogyakarta, Andi offset, 1997), h. 138.

⁹ Sugiyono, loc, cit h. 308.

¹⁰ Ibid h.338.

sehingga akan semakin mudah difahami.¹¹ Yakni setelah melalui reduksi data, data yang terkumpul menjadi lebih terfokus yaitu mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 PAI dan budi pekerti kelas VII DI SMP N 17 Bandar Lampung.



¹¹ Ibid h.341.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah SMPN 17 Bandar Lampung

SMP Negeri 17 Teluk betung didirikan pada tanggal 20 november 1984,dengan keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0557/0/84 dengan NSS 201120.003094.Sejak berdirinya SMP Negeri 17 Teluk Betung, diberikan hak penuh untuk mengelola sendiri oleh pimpinan sesuai pelaksanaan dengan peraturan yang telah berlaku di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaa dibawah naungan Pendidikan Dasar Menengah Umum (Dikmemum).Dengan demikian semua kegiatan pendidikan secara langsung menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah berserta seluruh dewan guru dan staf tata usaha.

Pada tanggal 22 April 1997 terjadi perubahan nama Sekolah Lanjutan Pertama Negeri 17 (SLTPN) dan setelah otonomi daerah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 17 Bandar Lampung) yaitu pada tahun 2001. SMP Negeri 17 Bandar Lampung telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Periode Kepala SMP Negeri 17 Bandar Lampung

| No. | Nama Kepala Sekolah | Periode |
|-----|---------------------|-----------------|
| 1. | Drs.G.Napitupulu | Tahun 1985-1991 |
| 2. | Norma Nawawi, BA | Tahun 1991-1998 |
| 3. | Dra. Mujiyem | Tahun 1994-1999 |

| | | |
|----|-------------------------|----------------------------|
| 4. | Hj. Surtati, S.Pd | Tahun 1999-2004 |
| 5. | Sundjasaman, S.H | Tahun 2004-2006 |
| 6. | Hj. Hendralina, S.Pd | Tahun 2006-2010 |
| 7. | Purdjijono, S.Pd.M.M.Pd | Tahun 2010-2017 |
| 8. | Hasmiarni, M.Pd | Tahun 2017 sampai saat ini |

2. Visi dan Misi SMPN 17 Bandar Lampung

a. Visi

Sekolah Berkualitas, Berbudaya, dan Takwa

b. Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan SMPN 17 Bandar Lampung
2. Menumbuhkan sikap professional guru dan karyawan
3. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif efisien
4. Meningkatkan demokrasi sekolah
5. Menumbuhkan semangat warga sekolah untuk berprestasi
6. Menciptakan lingkungan yang sehat dan iklim yang harmonis
7. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
8. Menanamkan kesadaran dalam melanjutkan kewajiban beragama
9. Menyelenggarakan berbagai kegiatan dibidang keagamaan

c. Letak Geografis

Secara geografis SMPN 17 Bandar Lampung didirikan pada tanah seluas 5.086 m, luas bangunan 2.777.701 m terletak di pekotaan. Tempatnya di Jl.

Abadi Negara No. 09 Kelurahan Gulak Galik, Kecamatan Teluk Betung
Utara Bandar Lampung.

3. Tenaga Pengajar

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar SMPN 17 Bandar Lampung

| Nama | NIP | Jabatan | Pendidikan | Bidang Studi |
|--------------------------|--------------------|-----------------|-------------------|---------------------|
| Hasmiarni, M.Pd | 196206241985032002 | Kepala Sekolah | S2 | |
| Ida Nila, S.Pd | 196305071984122001 | Waka Humas | S1 | Bahasa Inggris |
| R.Sihombing, S.Pd.M.M.Pd | 195811161987032002 | Guru | S2 | Management |
| Drs. Imron Naibaho, M.M | 196102281986021003 | Waka Kurikulum | S2 | Management |
| Lili Kencanawati, S.Pd | 196109081984032004 | Guru | S1 | Matematika |
| Hj. Susilawati, S.Pd | 196112061981102001 | Guru | S1 | Bahasa Indonesia |
| Aswandi, S.Pd.M.M | 196112061981102001 | Wakil Kesiswaan | S2 | Management |
| Asmara Dewi, S.Pd | 196203141983012001 | Guru | S1 | Matematika |
| Dra.Hj.Syamsuryati | 196402201990112001 | Guru | S1 | BK |
| Syari Fausiana, S.Pd.M.M | 197002101995122010 | Guru | S2 | Management |
| Huzairin, S.Pd | 196009111984121001 | Guru | S1 | IPS |
| Yusnaini, S.Pd.M.M | 196107121983012002 | Guru | S2 | Management |
| Muh. Yusuf, S.Pd | 196404141988031003 | Guru | S1 | Sejarah |
| Maride Manullang, S.Pd | 196208011988032005 | Guru | S1 | PKN |
| Hj. Yunila, S.Pd | 196606131990122001 | Guru | S1 | Bahasa Inggris |
| Sriyanto, S.pd | 196307151987031009 | Guru | S1 | Bahasa Inggris |
| Hj. Maisaroh | 195808151983012004 | Guru | D1 | Ket. Jasa |
| Hj.Bernasuri, S.Pd | 196505211990032003 | Guru | S1 | IPS |
| Tiangur L.Gaol, S.Pd | 196506041991022002 | Guru | S1 | IPS |
| Rika Nora, S.Pd | 197011011999032002 | Guru | S1 | Matematika |
| Ferlinawati, S.Pd | 196660531990022003 | Guru | S1 | Bahasa Indonesia |
| Maleha, S.Pd | 197104291998022001 | Guru | S1 | Fisika |

| | | | | |
|----------------------------------|--------------------|--------------------|------|---------------------|
| Maria Audy Betty, S.Pd | 198301202008042002 | Guru | S1 | IPS |
| Yuly Budiasih, S.Si | 197707282009022002 | Guru | S1 | Biologi |
| Elmaida Tamin, | 196107081981112002 | Guru | D1 | Bahasa Indonesia |
| Marius Herman Todi, S.Pd | 196210301997011001 | Guru | S1 | Fisika |
| Dra. Ety Widorowati | 196803112006042006 | Guru | S1 | Adm. Pendidikan |
| Nunung Yunaviatie, S.Pd | 197106232006042023 | Guru | S1 | Fisika |
| Tiurma Simanihuruk, S.Pd | 197802142007012002 | Guru | S1 | matematika |
| Siti Khomariah, S.Pd | 198010272008042001 | Guru | S1 | F.Tarbiyah |
| Endang Catur Ningtiyas, S.Pd | 198303112010012016 | Guru | S1 | Bahasa Inggris |
| Defi Novita, S.H | 197610272010012011 | Guru | S1 | |
| Hermiati, S.Pd | 198210102011012009 | Guru | S1 | |
| Sukarlik | 196501081989012001 | Guru | S1 | Penjaskes |
| Riskania Galuh S.Pd | 198020272006042012 | Guru | S1 | Penjaskes |
| Elvi Sastiana, S.Pd | 198412092009022006 | Guru | S1 | Bahasa Daerah |
| Dra.Hj.Rita Ulya, M.M | 196607261986032006 | Kaur TU | S2 | Management |
| Atikah | 196109291984022002 | Pelaksana TU | D1 | Bahasa Indonesia |
| Mimariati | 196202101986022001 | Pelaksana TU | SMA | |
| Bahrizal. S.E | 196608161991021002 | Pelaksana TU | S1 | IPS |
| Suwandi, S.Sos | 196610071990031003 | Pelaksana TU | S1 | Adm. Negara |
| Masrif Hidayatullah | 197007212014071001 | Penjaga Sekolah | SMEA | Management |
| Ahmad Jamaludin | 197406222014071002 | Kebersihan | SD | |
| Bahrudin | Penjaga Sekolah | | | |
| Arda Septika S, A.Md | Staf TU | | | |
| Elyawati, S.Si | Guru / Lab IPA | | | |
| Eti Minami | Perpustakaan | | | |
| Sukini, S.E | Koperasi Sekolah | | | |
| Tiara Puspita Sari, A.Md. Kep | UKS | | | |

| | |
|------------------------|------------|
| Tia Carella Putri | UKS |
| Dedi Setiwan, S.Kom | Staf TU |
| Suirat | Kebersihan |
| Siti Novita | Kebersihan |
| Agung Sutrisno | Satpam |

4. Data Jumlah Siswa

Siswa yang belajar di SMPN 17 Bandar Lampung terdiri dari berbagai macam suku dan agama, akan tetapi mayoritas beragama islam. Dilihat dari latar belakang dan pekerjaan orang tua mereka secara sosiologis termasuk dalam golongan menengah.

Berikut adalah daftar jumlah siswa-siswi SMPN 17 Bandar Lampung, Data siswa dalam enam tahun terakhir :

Table 4.3 Jumlah Siswa-Siswi SMPN 17 Bandar Lampung

| Tahun Ajaran | Jumlah Pendaftar | Kelas VII | | Kelas VIII | | Kelas IX | | Jumlah | |
|-----------------|------------------|-----------|---------|------------|---------|-----------|---------|-----------|---------|
| | | Jml siswa | Jml Rbl | Jml. siswa | Jml Rbl | Jml Siswa | Jml Rbl | Jml siswa | Jml RBL |
| Tahun 2010/2011 | 374 org | 284 org | 9 rbl | 225 org | 6 rbl | 257 org | 8 rbl | 766 org | 23 rbl |
| Tahun 2011/2012 | 420 org | 320 org | 10 rbl | 268 org | 8 rbl | 195 org | 6 rbl | 808 org | 24 rbl |
| Tahun 2012/2013 | 354 org | 240 org | 7 rbl | 326 org | 10 rbl | 239 org | 7 rbl | 805 org | 24 rbl |

| | | | | | | | | | |
|-----------------|---------|---------|--------|---------|-------|---------|-------|---------|--------|
| Tahun 2013/2014 | 354 org | 312 org | 10 rbl | 237 org | 7 rbl | 301 org | 9 rbl | 850 org | 26 rbl |
| Tahun 2015/2016 | 314 org | 323 org | 10 rbl | 30 org | 9 rbl | 265 org | 8 rbl | 889 org | 27 rbl |
| Tahun 2017/2018 | | 277 org | - | 325 org | - | 256 org | - | 858 org | - |
| Tahun 2018/2019 | | | | | | | | | |

5. Pelaksanaan kurikuler (intra dan ekstra)

Di SMPN 17 Bandar Lampung terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pendukung kegiatan intrakurikuler yang pengelolaannya melibatkan unsure-unsur yang ada disekolah seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, dan pihak OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat masing-masing siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 17 Bandar Lampung diantaranya adalah :

Table 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMPN 17 Bandar Lampung

| No. | Kegiatan | Pembina |
|-----|---------------------------------|-------------------------|
| 1. | OSIS (Organisasi Intra Sekolah) | Sriyanto, S.Pd |
| 2. | Praja Muda Karana (Pramuka) | Hj. Yunila, S.Pd |
| 3. | Rohis | Sriyanto, S.Pd |
| 4. | Olahraga | Aswandi, S.Pd,M.M |
| 5. | Karya Ilmiah Remaja | Nunung Yunaviatie, S.Pd |

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 17 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana yang bertujuan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang mendukung KBM antara lain Laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan dan unit kesehatan sekolah.

1. Laboratorium IPA

Laboratorium ini biasanya untuk mata pelajaran IPA yaitu Fisika dan Biologi. Keberadaan laboratorium mutlak diperlukan bagi pelajaran IPA guna menunjang kegiatan belajar yang tentu saja memerlukan bantuan alat-alat laboratorium. Kondisi peralatan laboratorium dirawat dengan baik oleh kepala laboratorium. Apabila ada pokok bahasan yang mengharuskan siswa untuk praktikum, maka di laboratorium inilah tempatnya. Alat-alat laboratorium ini cukup lengkap hanya memberdayakannya agar bermanfaat bagi siswa dan guru.

2. Laboratorium Komputer

Laboratorium ini digunakan oleh seluruh siswa SMP Negeri 17 Bandar Lampung karena setiap kelas mendapatkan mata pelajaran komputer baik kelas VII, VIII maupun kelas IX. Jumlah komputer yang tersedia 40 unit yang aktif untuk praktek siswa terdiri dari 4 server.

3. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan menjadi sarana penunjang bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar didalam kelas, karena perpustakaan menyediakan buku sebagai

sumber informasi dan bahan belajar. Perpustakaan sekolah cukup baik dilihat dari segi kelengkapan koleksi maupun manajemen pengelolanya.

Tugas untuk penjaga perpustakaan adalah :

1. Meminjamkan buku kepada siswa
2. Membuat kartu anggota baru
3. Melayani peminjaman buku
4. Memelihara, merawat dan mengatur buku
5. Member nomer kode buku
6. Membuat daftar pengelompokan buku

Perpustakaan SMPN 17 Bandar Lampung telah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa-siswi mulai dari kelas VII, VIII, IX. Mereka memanfaatkan perpustakaan ini dengan cara yang bervariasi, misalnya membaca, mengerjakan tugas, dan mengerjakan LKS. Namun pembinaan harus dilakukan agar pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang harus terus dilakukan agar pemanfaatan perpustakaan sebagai penunjang KBM semakin meningkat. Manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah ini sudah baik. Perpustakaan ini diwajibkan untuk mempunyai kartu perpustakaan. Demikian pula bagi para guru yang telah memanfaatkan perpustakaan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan ini diperoleh dari pembelian dan sumbangan dari dinas maupun penerbit. Koleksi buku di perpustakaan ini cukup lengkap dan tertata rapi di rak sehingga memudahkan siswa dan guru dalam mencari buku yang diperlukan.

4. Usaha kesehatan sekolah

Usaha kesehatan sekolah (UKS) berfungsi sebagai penyedia sarana dan prasarana yang diperlukan bagi kesehatan siswa atau guru. Tujuan didirikannya UKS di SMPN 17 Bandar Lampung adalah untuk memberikan pertolongan pertama bagi siswa-siswi yang sakit di sekolah. Bila ada siswa yang sakit parah dan tidak dapat diatasi oleh tenaga UKS maka segera dibawa ke dokter ataupun rumah sakit.

Fasilitas yang dimiliki SMPN 17 Bandar Lampung sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar antara lain:

Table. 4.5 Fasilitas SMPN 17 Bandar Lampung

| No. | Jenis Ruang | Jumlah |
|-----|-------------------------------------|--------|
| 1. | Ruang kelas | 27 |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 3 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 |
| 4 | Ruangan Bimbingan Konseling | 1 |
| 5 | Ruang Tata Usaha | 2 |
| 6 | Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) | 1 |
| 7 | Ruang Komputer | 1 |
| 8 | Ruang OSIS | 1 |
| 9 | Ruang perpustakaan | 1 |
| 10 | Ruang laboratorium IPA | 1 |
| 11 | Ruang Laboratorium Bahasa | 1 |
| 12 | Koperasi | 1 |
| 13 | Ruang WC Guru dan TU | 3 |
| 14 | Ruang WC Siswa | 3 |
| 15 | Mushola | 1 |

| | | |
|----|---|---|
| 16 | Kantin | 3 |
| 17 | Gudang | 1 |
| 18 | Ruang Dinas PS/Guru | 1 |
| 19 | Lapangan upacara yang merangkap tempat olahraga | 1 |
| 20 | Tempat parker | 1 |

B. Penyajian Data Lapangan

Pada saat melakukan penelitian di smp n 17 bandar lampung peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan observasi kepada salah satu guru pai kelas vii yang akan teliti dalam melaksanakan penilaian autentik yaitu bapak nurul adzam. Data tersebut sebagai pengukuran sejauh mana pengetahuan guru pai mengetahui implementasi penilaian autentik pada guru pendidikan agama islam, maka peneliti memaparkan hasil data yang penelitian lakukan.

a. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Bandar Lampung

Penerapan Penilaian autentik dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Bandar Lampung yang memiliki tugas mengajar di kelas VII yang merupakan keharusan dengan pemberlakuan Kurikulum 2013, sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Nurul Adzam selaku Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut ;*“Sebagai tuntunan pemberlakuan Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran harus dilakukan guru adalah penerapan Penilaian autentik. Penilaian autentik menuntun guru untuk melakukan Penilaian pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dan setelah selesai pembelajaran. Penilaian ini mencakup kesiapan peserta didik, proses, dan hasil pembelajaran secara utuh. Penilaian autentik yang dilakukan tidak hanya mengukur kemampuan peserta didik pada ranah kognitif saja, tetapi mencakup ranah afeksi dan psikomotorik peserta didik.”*

Pelaksanaan dimulai dengan menentukan KD yang akan dinilai, membuat kriteria lingkup yang akan dinilai, menyiapkan instrumen, melakukan proses penilain, mengelola dan pelaporan hasil belajar, melakukan tindak lanjut. Selain ini, ketika guru menerapkan Penilaian autentik, respon peserta didik di dalam kelas terlihat lebih aktif dalam menerima materi. Dengan melakukan penilaian Otentik ini membuat siswa lebih baik dan merasa tidak dirugikan karena semua aspek yang dinilai sesuai dengan kenyataan.

Penerapan Penilain autentik, sebelum memulai proses pembelajaran, diawali dengan melakukan pretes dengan maksud untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dengan melakukan pretes ini, dapat dipetakan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik. Kemudian setelah pretes dilakukan, dilakukan dengan penyampaian materi pembelajaran yang sekaligus menuntun untuk melakukan Penilaian proses. Penilaian proses ini dimaksudkan untuk mengecek tingkat tercapainya kompetensi peserta didik melalui pengamatan secara personal kepada tiap-tiap peserta didik, terutama pada tingkat ketercapaian kompetensi pada ranah sikap pada peserta didik. Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan Penilaian output yaitu dengan melakukan posttest, yang dimaksudkan untuk mencapai kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Posttest ini dilakukan dalam bentuk memberikan pertanyaan lisan kepada peserta didik dan dikembangkan dengan memberi penugasan untuk dilakukan dirumah dan pada pertemuan yang akan datang dikumpulkan.

Ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan oleh guru adalah sebelum menyampaikan materi pembelajaran yang baru, beliau pasti menanyakan kepada peserta didik dengan beberapa pertanyaan, baru setelah itu dilakukan, selanjutnya menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan penyampaian materi beliau selalu memperhatikan segala aktivitas dalam pembelajaran dengan saksama. Dan sebelum pembelajaran berakhir pasti beliau mengajukan pertanyaan lagi kepada peserta didik dan tidak lupa juga selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Penerapan Penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada awal proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan pretest, selanjutnya guru menyampaikan materi dengan variasi metode pembelajaran yang digunakan, sekaligus juga mengamati secara saksama aktivitas yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik melalui pengamatan guru. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk pada Penilaian proses. Dan sebelum berakhirnya jam pelajaran, pasti Guru Pendidikan agama Islam melakukan posttest dengan beberapa pertanyaan secara lisan dengan tujuan penguatan materi yang telah disampaikan sekaligus untuk ketercapain kompetensi psikomotorik, guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, dan hasilnya di bahas pada pertemuan yang akan datang atau minggu depannya. Kegiatan Penilaian ini termasuk Penilaian output.

Penilaian Input yang dilakukan pada SMP Negeri 17 Bandar Lampung adalah memberi pertanyaan-pertanyaan biasanya lisan yang langsung di jawab

peserta didik sebelum menyampaikan materi. Dengan mengadakan percakapan langsung antara pendidik dan peserta didik.

Penilaian proses yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Bandar Lampung adalah berkaitan dengan sikap peserta didik, pengetahuan peserta didik dan keterampilan peserta didik. Penilaian kompetensi sikap ini merupakan Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik. Dalam konteks Kurikulum 2013 ini, sikap yang dimaksud adalah sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi Inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial. Untuk pengetahuan masuk dalam kompetensi inti 3 (KI 3) dan keterampilan masuk dalam kompetensi 4 (KI 4).

1) Kompetensi Sikap

Pada Kompetensi sikap ini teknik dan instrumen Penilaian yang digunakan adalah teknik Penilaian diri (spiritual dan sosial) dan Jurnal. Pada Penilaian diri teknik dan Instrumen yang dilakukan yaitu pada akhir pembelajaran. Artinya ketika pembelajaran selesai guru mengadakan Penilaian diri pada peserta didik. Adapun mekanisme yang dilakukan dalam Penilaian ini adalah dengan menyiapkan lembar teknik dan Instrumen Penilaian dengan format sesuai jumlah peserta didik didalam kelas. Kemudian Guru membacakan petunjuk pengisian kepada peserta didik, kemudian Guru menilai Peserta didik dengan cara mencentang skor atau rubrik yang sudah disediakan pada lembar Penilaian. Pada Penilaian Jurnal dilakukan oleh guru

dengan menyiapkan lembar dan di isi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki peserta didik dalam sikap spiritual dan sosial.

2) Kompetensi Pengetahuan

Pada saat penulis melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kompetensi pengetahuan lebih ringan dari Penilaian dari dua komponen lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan pada kompetensi pengetahuan sudah biasa dilakukan sebelum adanya kurtilas , pada SMP Negeri 17 Bandar Lampung ini Penilaian yang sering digunakan oleh guru yaitu berbentuk lisan, pilihan ganda serta esay dan penugasan. Pada teknik dan instrumen penilaian lisan, guru mengakui tidak adanya instrumen secara jelas terkait dengan penelitian tersebut. Artinya sifatnya fleksibel sesuai kebutuhan materi yang akan digunakan. Dalam pelaksanaannya tes lisan biasanya di gunakan sebagai tes atau pretes sebelum materi yang akan disampaikan sebagai penguat atau mengulang materi yang telah berlaku, dan untuk tes lisan yang di akhir pembelajaran tujuannya untuk mengetahui pencapain tujuan materi yang sudah disampaikan.

Pada materi Berempati itu Mudah dan Menghormati itu Indah sebagai alat pemersatu bangsa, tes yang digunakan berupa tes lisan, tes tertulis, dan penugasan.

Tes Lisan yaitu tes yang dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Sifatnya face to face. Dengan kata lain tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut respon dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Dari hasil

pengamatan penulis yang dilakukan pada tes ini yaitu mengajak peserta didik untuk mengingat kembali atau bahkan memantapkan pola pikir yang sudah terbentuk sebelum materi pelajaran dimulai. Sebagai contoh pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik antara lain : Apakah pengertian Berempati dan Menghormati ?, Mengapa Berempati dan Menghormati sangat penting ?, dan sebagainya.

Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan berbentuk pretest maka akan mengetahui sejauh mana penguasaan ataupun pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hasilnya ternyata antusias peserta didik sangat bagus dan terlihat penguasaan materi setiap individu sudah dikatakan baik.

Dari pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa saat posttest dilakukan banyak peningkatan yang terjadi pada diri peserta didik dengan antusias dan semangat yang dimiliki jawabannya pun bagus dan bisa mengidentifikasi atau memecahkan masalah atau soal-soal yang berkaitan mengamati ada disekitar kehidupan mereka.

Penilaian selanjutnya adalah Penilaian tertulis atau berbentuk esay, dalam mempersiapkan tes tersebut, guru menyiapkan diskusi antar teman, disini terlihatlah peran peserta didik, kerjasama, serta saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Kemudian apabila presentasi sudah selesai selanjutnya guru memberikan soal berupa esay yaitu yang berkaitan materi misalnya penugasan atau soal tentang kenyataan atau real sebagai bentuk dari mengamati, menemukan, merumuskan, membuat kesimpulan.

3) Kompetensi Keterampilan

Pada kompetensi keterampilan Penilaian yang dilakukan adalah dengan menggunakan penugasan atau hafalan surat kepada peserta didik, diharapkan peserta didik mampu mendemonstrasikan hafalannya dengan benar serta dapat digunakan sebagai tuntunan dalam kehidupan khususnya berempati dan menghormati. Penugasan ini diberikan satu minggu sebelum diteskan. Untuk mekanismenya guru memanggil peserta didik satu persatu tentang hafalan yang di tugaskan. Dengan demikian maka secara tidak langsung melatih keterampilan percaya diri, dan mampu mendemonstrasikan ayat dalam kehidupan.

Kompetensi keterampilan yang dilakukan peserta didik juga adalah membuat power point tentang materi toleransi sebagai alat pemersatu bangsa, dimana pembuatan slide dibutuhkan kerja sama dan daya kreatifitas peserta didik.

C. Analisis Data

Data yang di peroleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Berikut analisis data tentang Penerapan Penilaian autentik pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

Standar proses pendidikan adalah standar Nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan itu berada secara Nasional. Dengan demikian,

seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar pendidikan ini. Dengan demikian, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar pendidikan ini. Melakukan proses pembelajaran di kelas berarti membelajarkan peserta didik secara terkondisi, dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru apa-apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator di depan kelas, dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah di rancang oleh guru sebelumnya.

Kegiatan guru setelah melakukan proses pembelajaran sebagai perwujudan dan tuntunan adanya standar proses pendidikan adalah melakukan Penilaian hasil belajar.

Dengan Penilaian , guru bisa melakukan referensi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dengan proses pembelajaran itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilakukan dalam proses pembelajaran itu tepat atau efektif atau sebaliknya.

Dari data hasil penelitian diatas mengenai penerapan Penilaian autentikdalam pelaksanaannya, Guru Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan cukup baik, hal ini didasarkan pada hasil belajar peserta didik pada umumnya di atas nilai KKM. Disamping itu mencakup sikap, diantaranya : tingkat kedisiplinan kehadiran cukup baik, ketetapan mengerjakan tugas-tugas, keaktifan dalam memberikan materi cukup baik, keaktifan dalam menanggapi hasil diskusi kelompok cukup baik, sikap menghargai pendapat orang lain, sikap tanggung

jawab dalam bekerja, dan sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas cukup baik. Kebiasaan bersyukur terhadap nikmat Allah, terutama memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya, termasuk nikmat sehat dan sempat bersekolah di SMP Negeri 17 Bandar Lampung cukup baik, serta kebiasaan mengamalkan ajaran agama islam seperti misalnya shalat berjamaah dzuhur dan ashar di sekolah sangat baik.

Tiga komponen yang di terapkan di SMP Negeri 17 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Komponen Sikap (Afektif)

Kompetensi sikap adalah kompetensi yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pada ranah ini mencakup perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, motivasi dan nilai. Pada kurikulum 2013 kompetensi sikap tergolong baru, karena pada kurikulum sebelumnya (KTSP) sudah ada tetapi belum secara maksimal diterapkan kepada peserta didik.

Dari pengamatan penulis menyimpulkan bahwa SMP Negeri 17 Bandar Lampung Pada Guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik, meskipun kadang terkendala dengan waktu yang terbatas, tetapi Guru Pendidikan Agama Islam tetap semaksimal mungkin mengadakan Penilaian terhadap peserta didik, karena banyaknya Penilaian yang harus dilakukan, menjadikan Guru Pendidikan Agama Islam lebih cerdas dan cermat untuk melaksanakan Penilaian tersebut. Walaupun dalam kurikulum 2013 tidak diajarkan secara langsung sikap spiritual (KI 1), dan sikap Sosial (KI 2), tetapi Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh pembiasaan dan

keteladanan yang baik terhadap peserta didik, dilihat dari kegiatan peserta didik dengan pembiasaan Shalat Dhuha yang di sebelum melakukan pembelajaran, membiasakan mengaji, dan membiasakan ketika akan memulai jam pelajaran Pendidikan Agama Islam Guru selalu mengecek kerapihan pakaian serta kebersihan kelas. Dengan maksud untuk menjadikan kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Pada dasarnya, baik sikap spiritual (KI1) dan sikap Sosial (KI 2) tidak dalam konteks untuk diajarkan, tetapi untuk diimplementasikan atau diwujudkan dengan tindakan yang nyata pada diri peserta didik dengan baik dan tanpa adanya paksaan. Dengan demikian makasikap pembiasaan yang dilakukan Guru akan memunculkan tindakan nyata bagi peserta didik dan guru-guru yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi sikap ini dinilai juga secara berkesinambungan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Teknik dan Instrumen yang sudah dirancang oleh Guru misalnya membuat Absen kehadiran shalat dhuha. Dengan demikian maka Penilaian yang sudah disiapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam hasilnya akan seimbang dengan kenyataan peserta didik secara real dan nyata yang ada pada diri peserta didik tersebut.

2. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan adalah kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan dalam proses pembelajaran (KI 3). Pada umumnya, pada pengukuran pencapaian atau penguasaan kompetensi pengetahuan melalui tes baik itu tes lisan, tes tulis, maupun

penugasan. Sebenarnya untuk tes kompetensi pengetahuan ini sudah menjadi kebiasaan guru karena pada kurikulum sebelumnya sudah dilakukan, dengan sifatnya yang sudah biasa dilakukan oleh guru dalam melakukan Penilaian maka akan terkesan lebih mudah keterlaksanaannya ketimbang Penilaian lain. Mungkin faktornya karena adanya pengalaman yang sering dilakukan guru untuk mengukur ranah pengetahuan ini.

Selama ini penyampaian guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup baik. Guru sudah paham dan hafal terhadap materi yang disampaikan. Guru menjelaskan dengan jelas dan rinci, memberikan inovasi dengan contoh-contoh video, memberi ulasan-ulasan yang cukup, serta menggunakan gaya belajar yang mudah dimengerti peserta didik sehingga peserta didik menjadi antusias dan lebih semangat dalam belajar, sehingga mudah untuk dimengerti peserta didik. Peserta didik merasa senang karena pembelajarannya menyenangkan, penyampaiannya variatif, mulai dari diskusi, permainan, dan menampilkan video.

Seperti yang telah dijelaskan di atas pada kompetensi pengetahuan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam adalah :tingkat kedisiplinan kehadiran cukup baik, ketetapan mengerjakan tugas-tugas, keaktifan dalam memberikan materi cukup baik, keaktifan dalam menanggapi hasil diskusi kelompok cukup baik, sikap menghargai pendapat orang lain, sikap tanggung jawab dalam bekerja, dan sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas cukup baik. Kebiasaan bersyukur terhadap nikmat Allah, terutama memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

. Dengan demikian dapat dikatakan Guru Pendidikan Agama Islam cukup baik dalam menjalankan pembelajaran, keberhasilan ini faktornya karena sesuai RPP dan pelaksanaannya serta kecerdasan guru dalam memanfaatkan waktu dengan baik. Terkait pembuatan soal guru Pendidikan Agama Islam juga membuat sesuai dengan kisi-kisi, instrumen serta tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, sehingga respon peserta didik baik dan masalah-masalah yang terjadi mudah untuk diatasi.

3. Kompetensi Psikomotorik

Kompetensi psikomotorik dimaknai dengan kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan (skill) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan (KI 3). Hal ini berarti kompetensi psikomotorik sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Keterampilan itu sendiri yaitu menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu dengan maksud mampu mendemonstrasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kompetensi psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif yang baru tampak dari bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektif. Dalam melakukan Penilaian psikomotorik, upaya yang mudah adalah ketika materi yang diajarkan kepada peserta didik memungkinkan atau mendukung untuk melakukan Penilaian tersebut. Misalnya, pada materi Berempati itu Mudah,

Menghormati itu indah sebagai alat pemersatu bangsa ini siswa di minta untuk mendemonstrasikan dan menghafalkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ayat Al-Qur"an yang berkenaan dengan ayat-ayat Berempati itu Mudah dan Menghormati itu Indah.

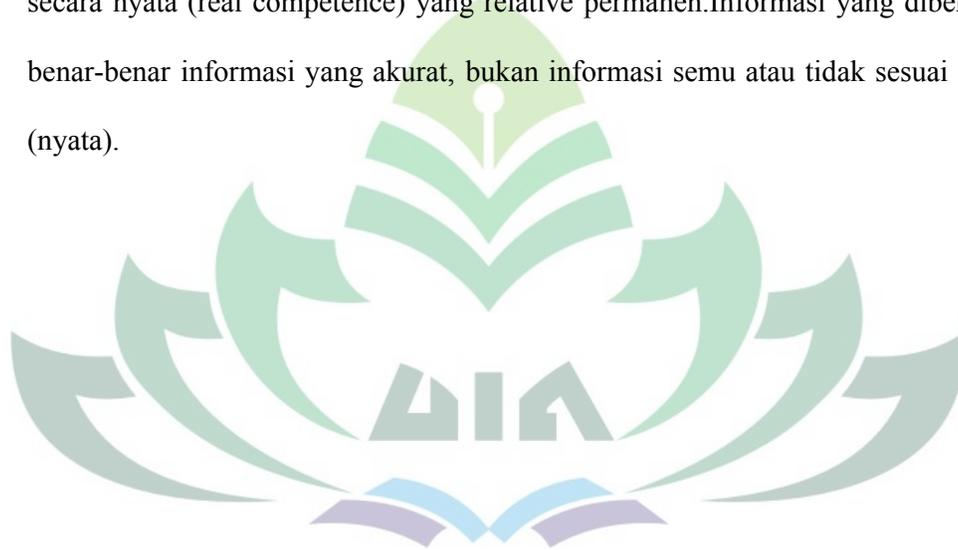
Penilaian guru pada hakekatnya suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru lain dan peserta didik dengan menggunakan teknik dan alat Penilaian tertentu untuk memastikan apakah guru tersebut sudah menguasai kompetensi yang telah dipelajari dan apakah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sudah efektif. Fungsi Penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan dalam mengajar. Penilaian hasil mengajar guru tersebut mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Penilaian autentik perlu dilakukan karena Penilaian autentik memberikan gambaran secara nyata sejauh mana penguasaan yang dapat dicapai oleh peserta didik terhadap kompetensi dasar tertentu yang dikuasainya. Penilaian ini memberikan gambaran secara lebih detail dan akurat pada aspek tertentu yang akan dinilai sesuai indikator/kriteria Penilaian yang dilakukan baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Guru melakukan Penilaian dengan baik selama dikelas, yaitu menilai semua aspek dari sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Bentuk penugasan yang sangat bervariasi. Peserta didik merasa puas dengan Penilaian

yang dilakukan guru, karena mencakup seluruh aspek pendidikan dan objektif serta transparan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan mengenai penerapan Penilaian autentik pada guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 17 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa guru dalam menerapkan Penilaian autentik cukup baik. Dengan demikian guru yang dinyatakan kompeten setelah dilakukan Penilaian dengan instrument atau butir tertentu memang benar-benar kompeten secara nyata (real competence) yang relative permanen. Informasi yang diberikan benar-benar informasi yang akurat, bukan informasi semu atau tidak sesuai fakta (nyata).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan penilaian autentik pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Bandar Lampung sudah dilaksanakan dengan baik. Terbukti setelah mengelola, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian dilapangan, dapat disimpulkan bahwa untuk penilaian afektif menggunakan observasi (penilaian diri dan jurnal). Penilaian kognitif menggunakan tes tertulis dan lisan. Sedangkan penilaian psikomotorik menggunakan kinerja dan tes praktik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian Otentik dalam pembelajaran Pendidikan Agam Islam dapat meningkatkan nilai dan mutu peserta didik menjadi lebih baik.

B. Saran-saran

Saran-saran yang diajukan penulis hanya sekedar masukan dengan harapan agar pembelajaran dan penilaian PAI kelas VII SMP N 17 Bandar Lampung lebih baik lagi kedepannya. Adapun saran-saran tersebut disampaikan kepada:

1. Guru PAI
 - a. Memperkaya metode dan strategi pembelajaran agar lebih bervariasi dan membuat siswa selalu antusias dalam pembelajaran.
 - b. Memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran baik media digital maupun non digital.

- c. Menambah wawasan tentang penilaian autentik baik melalui sharing dengan Guru PAI lain maupun melalui referensi buku-buku dan internet.
- d. Mengembangkan teknik penilaian yang lebih beragam lagi agar menghasikan penilaian yang lebih autentik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : BumiAksara, 2012.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- B. Uno ,Hamzah dan Satria Koni. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Basuki, Ismet & Hariyanto. *Asesment Penilaian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Daryanto, Herry Sudjendro. *Wacana bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Bandung : PT Rosdakarya, 2013
- Deddy, Mulyana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Cordoba, 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: rajawali pers 2010.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrument Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reaserch*. Yogyakarta: Andi offset, 1997.
- *Metodologi Riset I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokus media, 2010.
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor PT Thalia Indonesia 2014.
- Kementerian Agama Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam 2014. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat Madrasah Aliyah (MA)*. Jakarta : Depag,

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 IPA-SMP: Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar PPT 2.4* (Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan).
- Khoerul Anwar, Moh. "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar", E-Journal Tadris Program Pendidikan Agama Islam, vol 2, edisill, 2017.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya, 2010.
- Maryam, Siti. "Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014.
- Masrukin. "Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan disampaikan pada Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan, yang diselenggarakan oleh STAIN Kudus. Jawa Timur, 2014.
- Mujib. Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nawawi, Handari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2013.
- Shalahuddin, Mahfud. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharjo, Drajat. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Pres, 2003

Sukiman. *Modul Penilaian Pembelajaran (PLPG FITK)*, 2013.

Sunarti, Rahmawati, Selly. *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2014.

Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA), 2017.



Lampiran 1

KERANGKA WAWANCARA

1. Mengamati kesiapan sekolah SMP N 17 Bandar Lampung dalam menghadapi kurikulum 2013 sebagai acuan penilaian autentik di sekolah ini ? adakah kesiapan khusus seperti :
 - a. Mempersiapkan sumber alamiah sekolah seperti perangkat kurikulumnya, sarana prasarana, keuangan, dan lingkungan ?
 - b. Mempersiapkan gurunya dalam mengikuti sertakan pelatihan-pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013?
2. Sesuai dengan profesionalisme guru :
 - a. Untuk kualitas guru, bagaimana latar belakang guru pendidikan agama islam di SMP N 17 Bandar Lampung?
 - b. Untuk kuantitas apakah gurunya cukup ?
3. Apakah kendala- kendala yang dialami SMP N 17 Bandar Lampung dalam menerapkan penilaian autentik?

*Lampiran 2***KERANGKA OBSERVASI**

1. Mengamati proses penerapan penilaian autentik di SMP N 17 Bandar Lampung?
2. Mengamati sarana dan prasarana yang tersedia di SMP N 17 Bandar Lampung?



*Lampiran 3***KERANGKA DOKUMENTASI****A. Berkaitan Dengan Sekolah**

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 17 Bandar Lampung
2. Visi dan Misi SMP Negeri 17 Bandar Lampung
3. Keadaan guru SMP Negeri 17 Bandar Lampung
4. Keadaan siswa SMP Negeri 17 Bandar Lampung
5. Prestasi Sekolah
6. Sarana dan Prasarana sekolah

B. Berkaitan Dengan Proses Penerapan Penilaian Autentik

1. Rangkaian bahan ajar seperti ; RPP, Silabus, Buku Paket, Jurnal dsb



Lampiran 4

Tekhnik Instrument Pada Penilaian Autentik

Penilaian dalam PAI dilaksanakan dengan dua cara yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian Proses Pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dalam PAI, penilaian yang dilakukan adalah penilaian proses dan outcome yang dilaksanakan melalui berbagai cara, baik penilaian aspek sikap, aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan, misalnya Aspek Sikap/Afektif (Observasi, Penilaian diri, Penilaian antar teman, jurnal). Aspek Pengetahuan/Kognitif (Tes Tulis, Observasi, Penugasan). Aspek Keterampilan/Psikomotor (Unjuk Kerja, Proyek, Produk, Portofolio, Tertulis) yang terdapat dalam Tabel 1.1 pada halaman 12.

1. Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati

2. Penilaian diri (self assessment)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik.

3. Penilaian teman sebaya (peer assessment)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.

4. Penilaian jurnal (anecdotal record)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.

5. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: Praktik salat, baca al-Qu'ran, presentasi, diskusi, bermain peran, dll.

6. Penilaian Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

7. Penilaian Projek

Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu

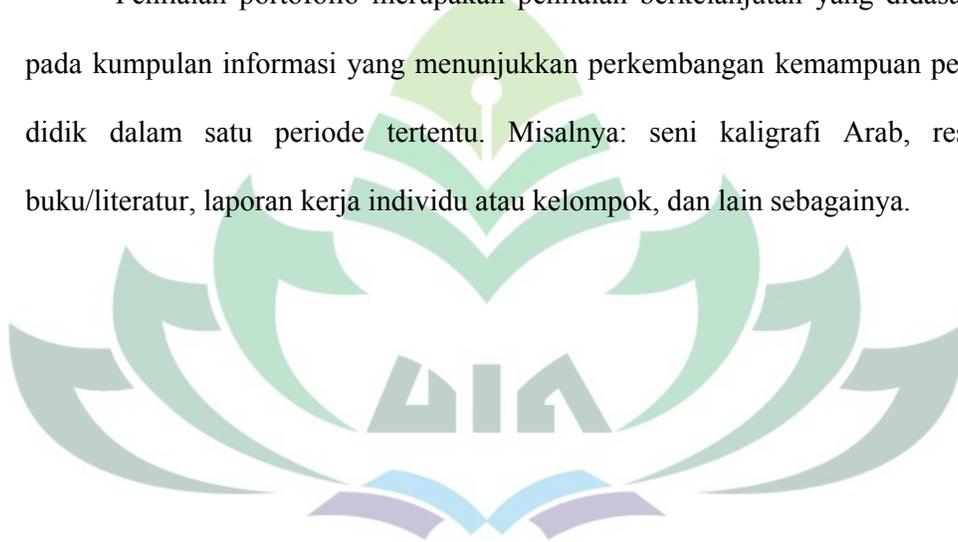
investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.

8. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti hasil karya seni kaligrafi Arab dan lain sebagainya.

9. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Misalnya: seni kaligrafi Arab, resensi buku/literatur, laporan kerja individu atau kelompok, dan lain sebagainya.



Lampiran 5

Penyusunan Alat Penilaian Dalam Pembuatan Soal

Setelah direncanakan bentuk penilaian yang akan dilakukan maka selanjutnya membuat instrumen/alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai.

Contoh-contoh Instrumen sederhana:

a. Penilaian Sikap (Observasi)

Rubrik Penilaian Sikap

| No | Nama Siswa | Jujur | | | | Criteria Sopan | | | | Kerja Sama | | | |
|----|------------|-------|----|----|----|----------------|----|----|----|------------|----|----|----|
| | | BT | MT | MB | MK | BT | MT | MB | MK | BT | MT | MB | MK |
| 1 | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

Aktivitas dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti sikap: tolong-menolong, disiplin, jujur, sopan santun, dan lain-lain

MK = membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

MB = mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MT = mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator namun belum konsisten).

BT = belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Rekap Penilaian Sikap

| No. | Sikap Nama Siswa | Jujur | Sopan | Kerja sama |
|-----|------------------|-------|-------|------------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| 4. | | | | |

Diskripsi cukup diberikan pada sikap yang paling menonjol dan yang paling kurang. Diskripsi disiapkan untuk mengisi buku raport.

b. Diskusi (Rubrik)

Rubrik

| No. | Aspek Yang Dinilai | Penilaian | | | |
|-----|--------------------|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Keaktifan | | | | |
| 2. | Prakarsa/ide | | | | |
| 3. | Kerjasama | | | | |

c. Penilaian Pengetahuan (Tes dan Non Tes)

Penilaian Pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan Harian lebih baik dilakukan setiap selesai satu sub tema

Langkah yang harus dilakukan adalah:

Menganalisis KD pada Tema, Sub Tema dan Pembelajaran atau Pemetaan KD, Indikator dan Pembelajaran.

Analisis ini dilakukan untuk mempermudah mengetahui dan mempermudah Penyebaran KD dan Indikator dalam setiap Pembelajaran (PB).

Contoh: Analisis KD, Indikator dan Pembelajaran

Kelas : VII/II

Mapel : Agama dan Budi Pekerti

| No. | MAPEL | KD | INDIKATOR PEMBELAJARAN | | | | | | KET |
|-----|-------|----|------------------------|---|---|---|---|---|-----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |

| | | | | | | | | | |
|---|--------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 1 | PAI SD | 3.8 Memahami Ketentuan bersuci dari hadas kecil Dan hadas besar | | | | | | | |
|---|--------|--|--|--|--|--|--|--|--|

Deskripsi:

- menyusun kisi-kisi tiap Mapel sesuai KD aspek K3 (untuk Ulangan harian, UTS maupun UAS)
- menyusun soal sesuai kisi-kisi
- melaksanakan ulangan
- menganalisis hasil ulangan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan
- contoh analisis soal

d. Penilaian Keterampilan (Praktik)

Penilaian kegiatan Peraktik (keterampilan) pada Pendidikan Agama Islam adalah berupa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan program pembentukan akhlak siswa. Kegiatan penilaian keterampilan ini dapat dilakukan terhadap unsur pokok ibadah, Al-Qur'an dan akhlak.

Misalnya pada unsur pokok ibadah : kegiatan penilaian difokuskan untuk melatih siswa dalam praktek whudu dan shalat, sedangkan untuk materi Al-Quran adalah latihan membaca dengan tajwid dan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan pada akhlak ditentukan pada kemampuan siswa untuk hormat kepada orang tua, guru, teman sebaya dan orang yang lebih tua.

Contoh instrumen Peraktik

- Rekab Nilai Unjuk Kerja

Peraktik menulis Indah (KHOT)

| No. | Aspek yang dinilai | Penilaian | | | | Ket |
|-----|--------------------|-----------|---|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |

e. Penilaian Presentasi (Maju ke depan kelas)

Tugas: Menceritakan kisah Nabi

| No. | Nama siswa | Aspek penilaian | | Jumlah skor | Nilai | Ket |
|-----|------------|-------------------|-----------------------|-------------|-------|-----|
| | | Komunikasi system | Keberanian/penampilan | | | |
| 1 | | | | | | |
| 2 | | | | | | |

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Skor Maksimal $\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang



*Lampiran 6***BIODATA**

Nama : Nurul Azham, S,Pd.I
Nip : -
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Karang, 17 Mei 1988
Agama : Islam
Lama mengajar : 3 tahun 4 bulan
Alamat : Jalan Pisang Gg Garuda II No 17 Pasir Gintung,
B.Lampung
Riwayat pendidikan :

- SD N 2 PELITA BANDAR LAMPUNG (1994-2000)
- SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG (2000-2003)
- MAN 2 BANDAR LAMPUNG (2003-2006)
- IAIN RADEN INTAN LAMPUNG (2006-2011)



Lampiran 7

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi Pembelajaran PAI

1. Proses pembelajaran dan pengajaran PAI.
2. Penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran PAI.
3. Langkah yang digunakan dalam proses penilaian.
4. Hambatan dalam melaksanakan penilaian.
5. Solusi yang dilakukan Guru PAI untuk mengatasi hambatan.
6. Faktor yang mendukung penilaian autentik.
7. Faktor yang menghambat penilaian autentik.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
2. Letak geografis SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
3. Sejarah berdirinya SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
4. Visi, misi, tujuan dan motto.
5. Struktur organisasi sekolah.
6. Keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
7. Keadaan siswa SMP Negeri 17 Bandar Lampung.
8. Keadaan sarana dan prasarana.
9. Prestasi sekolah.

C. Pedoman Wawancara Guru PAI

1. Apakah Bapak sudah menggunakan penilaian autentik? Sejak kapan?
2. Menurut Bapak, apa itu penilaian autentik?
3. Ranah apa saja yang Bapak nilai dengan penilaian autentik?
4. Teknik apa saja yang Bapak gunakan dalam penilaian autentik?
5. Bagaimana cara Bapak melakukan penilaian pada setiap teknik?
6. Bagaimana bentuk instrumen yang bapak gunakan pada setiap teknik?
7. Bagaimana skala penilaian yang Bapak gunakan pada penilaian autentik?
8. Apa hambatan yang Bapak temui dalam pelaksanaan penilaian autentik?
9. Bagaimana solusi yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

10. Apa saja faktor yang mendukung penilaian autentik yang Bapak lakukan?
11. Apa saja faktor yang menghambat penilaian autentik yang Bapak lakukan?

D. Pedoman Wawancara Siswa Kelas VII

1. Menurut kalian, bagaimana penilaian dalam pembelajaran PAI?
2. Apa saja bentuk/teknik penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI?
3. Ranah apa saja yang Guru PAI nilai? (sikap, pengetahuan, ketrampilan)
4. Teknik/bentuk apa saja yang digunakan Guru PAI untuk menilai kalian?
5. Bagaimana cara Guru PAI dalam melakukan penilaian setiap Teknik/bentuk?



Lampiran 8

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Senin, 29-04-2019
Jam : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Tata Usaha SMPN 17 Bandar Lampung
Sumber Data : Bapak Dedi Setiwan, S.Kom

Deskripsi Data :

Informan merupakan karyawan TU di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, file yang diberikan berupa soft file jenis Microsoft word dan Microsoft excel yang dicopy melalui flashdisk. Adapun isi file tersebut berupa profil sekolah dan data-data lainnya yang mendukung. Hasil dokumentasi diperoleh data-data berupa identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana dan prasarana sekolah serta prestasi sekolah.

Interpretasi Data :

Dari hasil dokumentasi diperoleh data-data berupa identitas sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan karyawan, data siswa, data sarana dan prasarana sekolah serta prestasi sekolah.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 02-05-2019
Jam : 08.45-11.15 WIB
Lokasi : Kelas VII SMP Negeri 17 Bandar Lampung
Sumber Data : Bapak Nurul Adzam, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses penilaian autentik yang terintegrasi di dalam pembelajaran. Pembelajaran diawali dengan hal yang unik yaitu pemutaran video yang mampu mengkondisikan siswa dengan baik. Setelah video selesai baru dibuka dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian melakukan apersepsi dan menyampaikan materi yang akan dibahas yaitu “Semangat Menuntut Ilmu”. Adapun pembelajaran berlangsung menggunakan pendekatan saintifik dan disertai contoh real atau CTL. Untuk penilaian pada aspek sikap: guru menekankan sikap yang harus ditunjukkan yaitu semangat, maka guru selalu mengamati sikap siswa dalam belajar bahkan keliling kelas. Untuk aspek pengetahuan: guru melakukan tanya jawab lisan kepada seluruh siswa satu persatu selama pembelajaran berlangsung. Dan aspek keterampilan: hanya menjelaskan tajwid dan cara membaca yang benar sedangkan penilaian dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Interpretasi Data :

Guru melaksanakan penilaian yang terintegrasi di dalam pembelajaran PAI. Penilaian dalam pembelajaran tersebut dalam aspek sikap yaitu observasi dan aspek pengetahuan yaitu tes lisan. Dan penilaian tersebut dilaksanakan sesuai prosedur penilaian dengan menjelaskan terlebih dahulu kriteria penilainya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 02-05-2019
Jam : 11.15-11.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMPN 17 Bandar Lampung
Sumber Data : Ahmad Anshori kls VII

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas VII. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang bentuk penilaian apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaannya. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa penilaian yang biasa dilakukan adalah ulangan harian, tugas kelompok, ngaji, hafalan sama artinya, lisan yang tentang kandungan ayat, penilaian antar teman, penilaian diri. Dan untuk pelaksanaannya dari sikap biasanya selalu diamati bahkan keliling kelas, untuk pengetahuan biasanya ulangan harian setelah selesai bab, dan praktek biasanya dijelaskan dulu tajwid dan makhraj kemudian cara membacanya juga dicontohkan.

Intepretasi Data :

Penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI sudah menyeluruh meliputi aspek sikap: observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, pengetahuan: ulangan harian, tes lisan, penugasan, dan aspek keterampilan: membaca Al-Qur'an dan Hafalan. Untuk pelaksanaan penilaian dilaksanakan sesuai prosedur penilaian, artinya dijelaskan terlebih dahulu bagaimana penilaiannya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 07-05-2019
Jam : 10.00-10.15 WIB
Lokasi : Gazebo SMP Negeri 17 Bandar Lampung
Sumber Data : Athala Abhi Yoga dan Azzahra Mutiara Gusmita VII

Deskripsi Data :

Informan merupakan siswa kelas VII .Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang bentuk penilaian apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana pelaksanaannya. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa penilaian yang biasa dilakukan adalah membaca sama hafalan dalil naqli, sikap kejujuran saat ulangan, observasi, ulangan harian, lisan, tugas soal, dan tugas kelompok presentasi. Untuk pelaksanaannya dari sikap biasanya diingatkan atau disindir, dari pengetahuan biasanya tugas mengerjakan soal didikte, dari keterampilan biasanya dijelaskan tajwidnya dan dicontohkan bacaan yang benar kemudian maju satu-satu.

Interpretasi Data :

Penilaian yang dilakukan oleh Guru PAI sudah menyeluruh meliputi aspek sikap: observasi, pengetahuan: ulangan harian, tes lisan, penugasan, dan aspek keterampilan: membaca Al-Qur'an dan Hafalan. Untuk pelaksanaan penilaian dilaksanakan sesuai prosedur penilaian, artinya dijelaskan terlebih dahulu bagaimana penilaiannya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 09-04-2019
Jam : 08.45-11.15 WIB
Lokasi : Kelas VII SMP Negeri 17 Bandar Lampung
Sumber Data : Bapak Nurul Adzam S.Pd.I.

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses penilaian autentik yang Terintegrasi di dalam pembelajaran. Seperti biasa pembelajaran diawali dengan hal pemutaran video yang mampu mengkondisikan siswa dengan baik. Setelah video selesai baru dibuka dengan salam dan berdoa bersama. Kemudian melakukan apersepsi dan melanjutkan materi tentang “berempati itu mudah dan menghormati itu indah”. Adapun pembelajaran berlangsung seperti biasa menggunakan pendekatan saintifik dan disertai contoh real atau CTL. Untuk penilaian pada pembelajaran kali ini pada aspek sikap: dilakukan dengan penilaian antar teman secara online lewat hp masing-masing dengan mengisi kuisioner yang hasilnya langsung masuk ke email guru. Untuk aspek pengetahuan: guru melakukan tes lisan tentang asbabun nuzul dan kandungan ayat tentang menuntut ilmu. Dan aspek keterampilan: dilakukan dengan mengoreksi bacaan dan menilai secara silang melalui online yang nilainya langsung masuk email guru.

Interpretasi Data :

Guru melaksanakan penilaian yang terintegrasi di dalam pembelajaran PAI. Penilaian dalam pembelajaran tersebut dalam aspek sikap yaitu observasi dan aspek pengetahuan yaitu tes lisan. Dan penilaian tersebut dilaksanakan sesuai prosedur penilaian dengan menjelaskan terlebih dahulu kriteria penilainya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis , 09-05-2019
Jam : 12.15-12.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMP N 17 Bandar Lampung
Sumber Data : Bapak Nurul Adzam, S.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru PAI kelas VII di SMP N 17 Bandar Lampung. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang penilaian autentik aspek sikap baik teknik maupun hambatan. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa teknik yang digunakan beragam mulai dari observasi yaitu pengamatan langsung dengan alasan lebih riil, penilaian diri pernah dilakukan pada awal pembelajaran dalam bentuk pertanyaan kuisisioner, dan penilaian antar teman dilakukan dengan mengisi pertanyaan kuisisioner secara silang. Untuk hambatan dari observasi adalah tidak setiap saat bisa mengamati karena harus menyampaikan materi juga, penilaian diri mungkin subjektifitas, kalau penilaian antar teman mungkin adanya kerja sama saling menilai baik tapi mungkin hanya beberapa yang seperti itu. Tetapi ketiganya bisa dicocokkan agar bisa mendapatkan hasil yang autentik.

Interpretasi Data :

Penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Guru PAI dalam aspek sikap diantaranya ada observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Masingmasing teknik mempunyai kelemahan tetapi bisa dikolaborasikan agar lebih autentik.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2017
Jam : 12.15-12.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMP N 17 Bandar Lampung
Sumber Data : Bapak Nurul Adzam S.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru PAI kelas VII di SMP N 17 Bandar Lampung. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang penilaian autentik aspek pengetahuan baik teknik maupun hambatan. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa teknik yang digunakan yaitu tes tertulis yaitu ulangan harian kadang setiap sub bab bentuknya uraian karena lebih mengukur tingkat pemahaman, tes lisan yaitu tanya jawab tentang materi misalnya kandungan ayat, dan penugasan kelompok atau presentasi. Untuk hambatan tes tulis biasanya waktu ketika mengoreksi, pada tes lisan juga masalah waktu karena satu persatu, sedangkan penugasan biasanya keasyikan ngobrol dan ada yang individualis. Ketiga penilaian tersebut diakumulasikan.

Interpretasi Data :

Penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Guru PAI dalam aspek pengetahuan diantaranya ada tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Masing-masing teknik mempunyai kelemahan tetapi bisa dikolaborasikan untuk menghasilkan penilaian yang lebih autentik.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 14-05-2019
Jam : 10.30-11.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMP N 17 Bandar Lampung
Sumber Data : Bapak Nurul Adzam, S.Pd.I.

Deskripsi Data :

Informan adalah Guru PAI kelas VII di SMP N 17 Bandar Lampung. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan tentang penilaian autentik aspek keterampilan baik teknik maupun hambatan. Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa teknik yang digunakan yaitu penilaian unjuk kerja yaitu penilaian membaca Al-Qur'an. Kadang dilakukan langsung oleh saya satu persatu dan kadang dilakukan silang antar teman saling mengoreksi dan menilai. Keduanya saya kroscek untuk hasil yang autentik. Untuk hambatan penilaian unjuk kerja sendiri mungkin dari perbedaan pemahaman sebelumnya mengenai tajwid maupun cara membacanya.

Interpretasi Data :

Penilaian autentik yang dilaksanakan oleh Guru PAI dalam aspek keterampilan diantaranya penilaian unjuk kerja. Penilaian dengan dua cara secara langsung dan antar teman. Keduanya dikroscek untuk menghasilkan penilaian yang autentik.

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 17 Bandar Lampung
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
 Materi Pokok : Berempati itu Mudah, Menghormati itu Indah
 Alokasi Waktu : 3 JP (9 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

| NO. | KOMPETENSI DASAR | INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI |
|-----|---|--|
| 1 | 1. Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan surah <i>an-Nisa</i> '/4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait. | 1.1 Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS <i>an nisa</i> ' 8 dan hadits terkait 1.2 Siswa dapat menjelaskan makna empati terhadap sesama |
| | 1. Mencotok perilaku empati terhadap sesama sesuai | 1. 1.2 Siswa dapat memberikan contoh empati pada sesama |

| | kandungan QS Annisa' 8 dan hadits yang terkait | |
|---|---|--|
| | 1. Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah <i>an-Nisa'</i> /4:8 dan <i>hadis</i> yang terkait | 1.1.3Siswa dapat menampilkan perilaku empati kepada sesama 1.1.3 Siswa dapat membiasakan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari |
| 1 | 1. Memahami makna hormat dengan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah <i>al-Baqarah</i> /2:83 dan <i>hadis</i> yang terkait | 1. 1.4Siswa dapat menjelaskan isi kandungan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait 1.1.4Siswa dapat menjelaskan makna patuh kepada orang tua 1.1.4Siswa dapat menjelaskan makna hormat dan patuh kepada guru |
| 2 | 1. Mencontohkan perilaku hormat kepada orang tua dan guru sesuai dengan QS al Baqoroh 83 dan hadits terkait | 1. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada orang tua 2. Siswa dapat memberikan contoh perilaku hormat kepada guru |
| 3 | 1. Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah <i>al-Baqarah</i> /2:83 dan <i>hadis</i> yang terkait | 1. Siswa menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua 2. Siswa menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada guru. 3. Siswa membiasakan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua 4. Siswa dapat membiasakan perilaku hormat dan patuh kepada guru. |

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Melalui metode *inquiry learning* peserta didik mampu:

1. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa'*/4:8.
2. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait

Pertemuan Kedua:

1. Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
2. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait

Pertemuan Ketiga:

1. Menampilkan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari surah *an-Nisa* '4:8.
2. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari surah *al-Baqarah*/2:83 dan *hadis* yang terkait.
3. Membiasakan perilaku empati pada sesama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Membiasakan perilaku menghormati pada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari

D. Metode Pembelajaran

Metode: Pertemuan Pertama:

1. Tanya Jawab
2. *Inquiry learning*
3. Diskusi

Pertemuan Kedua:

1. Tanya Jawab
2. *Inquiry learning*
3. Diskusi

Pertemuan Ketiga:

1. Tanya Jawab
2. *Inquiry learning*
3. Diskusi

E. Media Pembelajaran

Pertemuan pertama:

- Tampilan Ayat-ayat Al Qur'an

Pertemuan kedua:

- Video pembelajaran tentang anak yang berbakti kepada orangtuanya

Pertemuan ketiga:

- Diskusi antar kelompok tentang menghormati

F. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI Kls VII SMP
- Al Qur'an dan Terjemah
- Video Kisah

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|---|----------|
| 1. | Pendahuluan | |
| | a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i> ; | 15 menit |
| | b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); | |
| | c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatifberkaitan dengan tema empati dan menghormati | |
| | d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; | |
| | e. Menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi | |
| 2. | Kegiatan Inti | |
| | a. Mengamati | 55 menit |
| | <ul style="list-style-type: none"> • mengamati ayat Al Qur'an surat annisa' 8 tentang salah satu contoh sikap Empati • mengamati ayat Al Qur'an surat al Baqoroh ayat 83 tentang salah satu contoh sikap hormat anak pada orangtuanya . • Mengamati ayat al Qur'an surat al mujadalah tentang sikap hormat kepada Guru | |
| | b. Menanya | |
| | <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap ayat-ayat dan Hadits | |

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|--|----------|
| | <p>c. Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi ayat al qur'an dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dan al mujadilah ayat 11 • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap ayat-ayat dan hadits tersebut <p>d. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa dalam ayat al qur'an diperintahkan untuk memiliki sikap empati • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik <p>e. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru | |
| 3. | <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif. b. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. | 10 menit |

Pertemuan Kedua:

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|---|----------|
| 1. | <p>Pendahuluan</p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>c. Mengajukan pertanyaan secara komunikatifberkaitan dengan tema empati dan menghormati</p> <p>d. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>e. Menyampaikantahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p> | 15 menit |
| 2. | <p style="text-align: center;">Kegiatan Inti</p> <p>f. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengamati video pembelajaran tentang salah satu contoh sikap anak pada orangtuanya . • Mencatat hasil pengamatan terhadap hal- hal penting dari tayangan video <p>g. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal- hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap video <p>h. Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan isi video dengan ajaran agama Islam dalam Q.S. al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap video tentang nilai positif dari video tersebut <p>i. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangutau dan guru • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik <p>j. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus | 55 menit |

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|--|----------|
| | <p>hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru | |
| 3. | <p>Penutup</p> <p>2. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru lakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>3. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> | 10 menit |

Pertemuan Ketiga:

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|--|----------|
| 1. | <p>Pendahuluan</p> <p>f. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'abersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>g. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'ansurah al Baqarah ayat 83 dan Q.S. An- Nisa' (4): 8 dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</p> <p>h. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema empati dan menghormati</p> <p>i. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>j. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p> | 15 menit |
| 2. | <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengamati Lingkungan sekitar terkait sikap empati • mengamati lingkungan contoh sikap hormat anak pada orangtuanya . • Mengamati lingkungan sekolah tentang sikap hormat kepada Guru | 55 menit |

| No. | Kegiatan | Waktu |
|-----|---|----------|
| | <p>k. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang perilaku yang pernah dilakukan yang mencerminkan sikap empati, hormat pada orang tua dan guru. <p>l. Eksperimen/Explore</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan masing-masing perilaku yang pernah dilakukan yang mencerminkan sikap empati, hormat pada orang tua dan guru • Siswa bertanya jawab dengan guru dari hasil pengamatan terhadap masalah tersebut <p>m. Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa untuk memiliki sikap empati, apa manfaat memiliki sikap empati • Bersama kelompok, siswa mendiskusikan alasan penting kenapa harus hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Mendiskusikan manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Selama proses pembelajaran berlangsung, guru melakukan penilaian otentik <p>n. Komunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus berempati, keuntungan dan kerugiannya • Menyampaikan hasil diskusi tentang penting kenapa harus hormat dan patuh serta manfaat hormat dan patuh pada orangtua dan guru serta kerugiannya apabila tidak patuh kepada keduanya • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru | |
| 3. | <p>Penutup</p> <p>e. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran, guru melakukan penilaian tes dalam bentuk uraian objektif.</p> <p>f. Melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>g. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>h. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> | 10 menit |

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

1. Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi untuk melihat sikap empati siswa dengan lembar observasi yang menilai sebagai berikut:

| No | Kriteria Pengamatan | Skor Nilai | | | |
|----|---------------------------------|--------------------|-------------|--------------|---------------|
| | | 4 (sangat baik) | 3 (Baik) | 2 (Cukup) | 1 (Kurang) |
| 1 | Kerjasama dengan teman kelompok | | | | |
| 2 | Kepedulian pada teman kelompok | | | | |
| 3 | Sikap menghargai teman | | | | |
| 4 | Partisipasi dalam kelompok | | | | |

$$\text{Skor Maksimum} : 16 \gg N = \frac{\Sigma}{\Sigma}$$

$$\text{Konfersi Nilai Kualitatif MK} = 14 - 16$$

$$\text{MB} = 11 - 13$$

$$\text{MT} = 7 - 10$$

$$\text{BT} = 4 - 6$$

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

2. Portofolio

- Membuat paparan tentang contoh kisah kejadian sehari-hari tentang kesuksesan anak yang selalu berbakti kepada orangtuanya.

Instrumen Penilaian Portofolio

| No | Kriteria Pengamatan | Skor Nilai | | | |
|----|--------------------------------|--------------------|-------------|--------------|---------------|
| | | 4 (sangat baik) | 3 (Baik) | 2 (Cukup) | 1 (Kurang) |
| 1 | Sistematika Penulisan | | | | |
| 2 | Kesesuaian paparan dengan tema | | | | |
| 3 | Analisis | | | | |
| 4 | Kesimpulan | | | | |

Skor Maksimum : 16

$$N = \frac{\sum}{\Sigma}$$

3. Penilaian Diri

Menumbuhkan sikap empati dalam diri.

Isilah lembar penilaian diri berikut ini !

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Melihat penderitaan orang, saya merasakan bahwa itu adalah saya juga | | |
| 2 | Setiap mendengar curhat teman, saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh dia | | |
| 3 | Ketika mempunyai sesuatu, saya ingin membaginya dengan teman saya | | |

- 4 Ketika ada orang yang kesusahan, saya akan
menolongnya
- 5 Saya merasa ikut bahagia apabila orang lain senang

4. Tes

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Apa yang disebut dengan empati?
2. Sebutkan contoh sikap empati!
3. Jelaskan alasan kita harus hormat dan patuh pada orangtua!
4. Jelaskan cara hormat dan patuh pada orangtua?

Kunci Jawaban dan skor

| No | Kunci | Skor |
|-----------|---|-------------|
| 1 | Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. | 5 - 15 |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> • peka terhadap perasaan orang lain, • membayangkan seandainya aku adalah dia, • berlatih mengorbankan milik sendiri, dan • membahagiakan orang lain. | 10- 25 |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> ❖ Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkannyawanya; ❖ Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya; ❖ Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri; ❖ Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga; ❖ Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan; ❖ Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan. | 15 – 30 |
| 4 | <p>Ketika orang tua masih hidup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat; b. Membantu pekerjaanya; c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik); d. Membahagiakan keduanya. <p>Ketika orang tua sudah meninggal;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah b. Melaksanakan wasiatnya; • Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua; | 15- 30 |

d. Menjaga nama baik mereka

Bandar Lampung, Mei 2019

Guru Mata Pelajaran PAI

Mahasiswa Peneliti

NURUL AZHAM, S.Pd.I

PAISAL ARESTIA

NIP.-

NPM:1511010124



Lampiran

Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama:

Sikap Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat orang merasa dirinya dalam keadaan, perasaan atau pikiran yang sama dengan orang lain. Dalam istilah lain, empati dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan seseorang, lalu bertindak untuk membantunya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah *an-Nisa/4: 8*. *“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”*. (Surah *an-Nisa/4: 8*).

Ayat tersebut menjelaskan apabila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin yang ikut menyaksikan pembagian warisan, maka mereka diberi bagian sekedarnya sebagai tali kasih. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan.

Sikap empati ini akan timbul apabila:

- a. Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain,
- b. Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan
- c. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah saw. bersabda.

“Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan. (H.R. Bukhari)

Hadis di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pertemuan Kedua:

a. Bentuk- bentuk Sikap Empati

Perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

- a. peka terhadap perasaan orang lain,
- b. membayangkan seandainya aku adalah dia,
- c. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
- d. membahagiakan orang lain.

b. Jasa Orangtua kepada anak

Jasa mereka besar sehingga kamu tidak akan mampu menghitungnya, antara lain:

- a. Ibu mengandung dengan penuh susah payah, kemudian melahirkan dengan mempertaruhkan nyawanya;
- b. Ibu menyusui selama dua tahun dengan penuh kasih sayang, dan terjaga malam hari karena memenuhi kebutuhan anaknya;
- c. Ibu dan ayah memelihara kita sehingga kita siap untuk hidup mandiri;
- d. Ayah dan ibu bekerja keras untuk memenuhi keperluan keluarga;
- e. Ayah dan ibu memberi bekal pendidikan;
- f. Ayah dan ibu memberikan kasih sayang dengan ikhlas tanpa meminta balasan.

c. Cara berbakti pada Orangtua dan Guru

Perilaku menghormati kedua orang tua dapat diwujudkan dengan cara berikut ini.

Ketika orang tua masih hidup:

- a. Memperlakukan keduanya dengan sopan dan hormat;
- b. Membantu pekerjaannya;
- c. Mengikuti nasihatnya (apabila nasihat itu baik);
- d. Membahagiakan keduanya.

Ketika orang tua sudah meninggal;

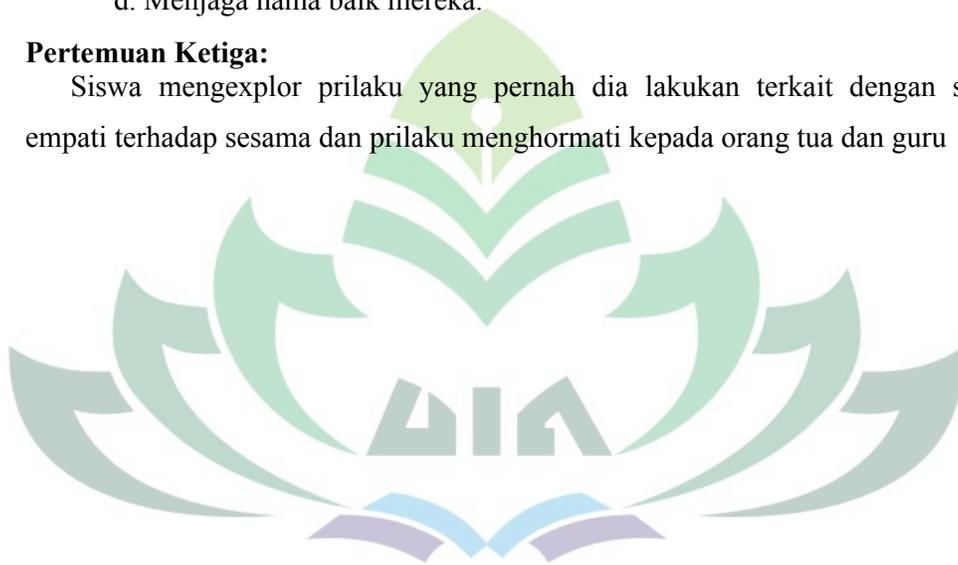
- a. Jika keduanya muslim, kamu dapat mendoakan mereka setiap saat agar mendapat ampunan Allah Swt; Doa yang diajarkan Rasulullah saw. demikian:

“Ya Allah, ampunilah aku dan kedua orang tuaku dan rahmatilah mereka sebagaimana keduanya telah memeliharaku pada waktu kecil.”

- b. Melaksanakan wasiatnya;
- c. Menyambung dan melanjutkan silaturahmi yang dahulu sudah dilakukan oleh kedua orang tua;
- d. Menjaga nama baik mereka.

Pertemuan Ketiga:

Siswa mengeksplor perilaku yang pernah dia lakukan terkait dengan sikap empati terhadap sesama dan perilaku menghormati kepada orang tua dan guru



Lampiran 10

RANCANGAN FORMAT PENILAIAN AUTENTIK

| N o. | Domain | Tekhnik | Bentuk | Instrument | Pedoman Skor |
|------|--------------|-------------|-----------------------|-------------------------------|--------------|
| 1. | Sikap | Non Tes | Observasi | Rubric | |
| | | | Penilaian Diri | Rubric | |
| | | | Penilaian Antar Teman | Rubric | |
| | | | Journal | Rubric | |
| 2. | Pengetahuan | Tes | Tertulis | PG/Essay | |
| | | | Lisan | PG/Essay | |
| | | | Tugas | Terstruktur/tidak terstruktur | |
| 3. | keterampilan | Performance | Praktik/kinerja | kriteria | |
| | | | Proyek/produk | kriteria | |
| | | | Portopolio | kriteria | |



OUTLINE

| | |
|------------------------|-------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | |
| PERSETUJUAN | |
| PENGESAHAN | |
| MOTTO | |
| PESEMBAHAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR GAMBAR | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|-------|
| A. Penegasan Judul | |
| B. Alasan Memilih Judul | |
| C. Latar Belakang Masalah | |
| D. Identifikasi Masalah | |
| E. Fokus Penelitian | |
| F. Rumusan Masalah | |
| G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|-------|
| A. Implementasi Penilaian Autentik | |
| 1. Pengertian Penilaian Autentik | |
| 2. Ciri-ciri Penilaian Autentik | |
| 3. Karakteristik Penilaian Autentik | |
| 4. Prinsip-Prinsip Penilaian Autentik | |
| 5. Perbedaan penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional | |
| 6. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Penilaian Autentik | |

7. Langkah-langkah Pelaksanaan Penilaian
 8. Langkah-langkah Penilaian Autentik
 9. Hal-Hal yang Digunakan Sebagai Dasar Menilai Peserta Didik Dalam Penilaian Autentik
 10. Indikator Penilaian Autentik
 11. Alur Dalam Penilaian Autentik
 12. Skala Penilaian Autentikl.....
 13. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik
 14. Teknik dan instrumen penilaian Otentik
- B. Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
 3. Karakteristik Pembelajaran PAI di Sekolah
 4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak
 5. Penilaian Autentik dalam Pendidikan Agama islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian.....
- B. Penentuan Subjek dan Objek Penleitian.....
- C. Tempat dan Waktu Penelitian
- D. Jenis dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PENYAJIAN DATA LAPANGAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Penyajian data Lapangan

 1. Wawancara
 2. Observasi

- C. Analisis Data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp.(0721)703260

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Paisal Arestia
NPM : 1511010124
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pembimbing I : Drs. Haris Budiman, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
Judul Penelitian : Implementasi Penilaian Autentik Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Smp N 17 Bandar Lampung

| No | Tanggal Konsultasi | Hal Yang Dikonsultasikan | Paraf Pembimbing | |
|----|--------------------|------------------------------|------------------|-------|
| | | | I | II |
| 1 | 22 November 2019 | Pengajuan Proposal | | |
| 2 | 28 November 2019 | ACC Proposal | | |
| 3 | 03 Desember 2019 | Pengajuan Proposal | | |
| 4 | 10 Desember 2019 | ACC Proposal | | |
| 5 | 28 Januari 2019 | Pengajuan Bab I, II, dan III | | |
| 6 | 04 Februari 2019 | ACC Bab I, II, dan III | | |
| 7 | 08 Februari 2019 | Pengajuan Bab I, II, dan III | | |
| 8 | 11 Februari 2019 | ACC Bab I, II, dan III | | |
| 9 | 15 Mei 2019 | Pengajuan Bab I-V | | |
| 10 | 25 Juni 2019 | ACC Bab I-V | | |
| 11 | 26 Juni 2019 | Pengajuan Bab I-V | | |
| 12 | 27 Juni 2019 | ACC Bab I-V | | |

Bandar Lampung, Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Haris Budiman, M.Pd
NIP.195912071988021001

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd.
NIP. 198209072008011010